

**PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**NUR HIDAYAH
1460302104**



**UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2018**

**PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonom dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**NUR HIDAYAH
1460302104**

**UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Hasil Penelitian/ Skripsi : **“Pengaruh Kredit Macet Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

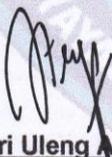
Nama Mahasiswa : **NUR HIDAYAH**
Nomor Induk Mahasiswa : 1460302104
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

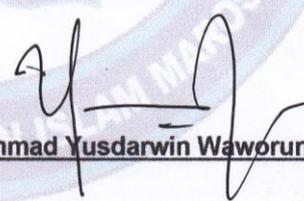
Setelah diteliti dan diperiksa ulang, maka skripsi ini telah memenuhi syarat untuk disetujui.

Maros, 25 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

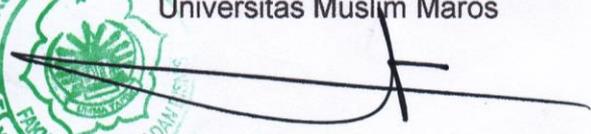

Dr. Hj. A. Tenri Uleng Akal, SE.,MM.


H. Ahmad Yusdarwin Waworuntu, SE.,MM.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros




Dr. Dahlan, SE., MM.

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Tiga** bulan **Juli** tahun **Dua Ribu Delapan Belas**.

Judul Hasil Penelitian/ Skripsi : **“Pengaruh Kredit Macet Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Nama Mahasiswa : **NUR HIDAYAH**

Nomor Induk Mahasiswa : **1460302104**

Program Studi : **Manajemen**

Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

Telah diujikan dan disahkan oleh Panitia Ujian Hasil Penelitian/Skripsi yang dibentuk dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros, **Nomor : 018/S1/SK/FEB-UMMA/VII/2018** tanggal 22 Juli 2018, untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

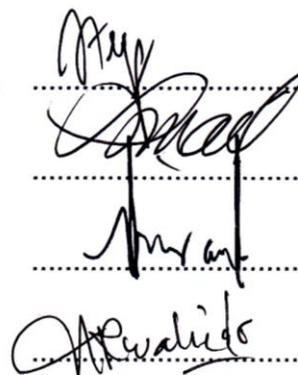
Tim Penguji :

Ketua : Dr. Hj. A. Tenri Uleng Akal, SE., MM.

Anggota : 1. Dr. Muhammad Ismail, SE., M.Si.

2. Drs. Muhammad Ihsan Idrus, MM.

3. Nurwahidah, SE., M.Si.



Handwritten signatures of the examiners, each placed above a dotted line corresponding to the name in the list.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Nilai yang sempurna bukanlah ketika kita memperoleh nilai A+, Nilai yang sempurna adalah ketika kita tidak mengenal kata MENYERAH dalam belajar. Maka jangan takut mencoba, sebab bangunan yang kokoh dimulai dari meletakkan satu batu bata”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadanyalah aku menyembah dan kepadanyalah aku memohon pertolongan hingga dapat terselesainya karya ilmiah ini. Sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada :

Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam perjalanan hidupku.

Kedua Saudariku, yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku.

Sahabat-sahabatku, yang senantiasa menemani dikala suka dan duka, yang selalu memberikan dukungan dalam setiap urusanku.

Serta kepada mereka yang tak henti-hentinya bertanya :

“Kapan Skripsimu Selesai?”

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kredit Macet Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros. Salawat dan salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu dan pengetahuan seperti sekarang ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada kedua orang tua tercinta bapak Baddu Arsyad dan Ibu Jum'lsa yang telah membesarkan, menjaga, mendidik dan selalu memberikan dukungan baik moral maupun material tak terhingga pada penulis serta kepada kedua saudariku Neneng Cahya S,.Pd dan Nur Aulia yang juga memberikan semangat kepada penulis. Segala bentuk kasih sayang dan cinta mereka sepanjang hayat tak bisa dilukiskan dengan kata-kata sehingga Hasil Penelitian/Skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan Hasil Penelitian/Skripsi ini penulis banyak mendapat masukan berbagai pihak maka perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. M. Ikram Idrus, SE.,MS. Selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Dr. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. H. Syahrir, SE., MM. Selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muslim Maros.
4. Bapak Muhammad Izzdin Idrus, S.P.,M.P. Selaku Wakil Rektor 2 Universitas Muslim Maros.
5. Bapak Dr. Dahlan, SE., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Wakil Dekan I dan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
7. Ibu Nur Pratiwi, SE., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
8. Ibu Dr. Hj. A. Tenri Uleng Akal, SE., MM. Selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Bapak H. Ahmad Yusdarwin Waworuntu, SE., MM. Selaku dosen pembimbing II yang juga senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros, yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis hingga akhir penulisan skripsi ini.
11. Kepada Nasria Karim, Musrianti, Rismawati, dan Muhammad Ashabul Kahfi, sebagai sahabat senasib dan seperjuangan yang dengan setia telah menemani, mengajari dan telah memberi banyak dukungan secara materil dan non materil selama penyusunan proposal sampai penyusunan hasil penelitian/skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritikan sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata semoga Hasil penelitian/Skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Maros, 19 Juli 2018
Penulis

Nur Hidayah
Nim : 1460302104

ABSTRAK

NUR HIDAYAH. *Pengaruh kredit macet terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dibimbing oleh Hj. A. Tenri Uleng Akal dan H. Ahmad Yusdarwin Waworuntu.)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kredit Macet Terhadap Laba Bersih. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Kredit macet dan data laporan laba rugi perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Sampel sebanyak 3 bank, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan masa pengamatan selama 5 tahun mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan data dari tahun 2013-2017. Untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X (Kredit Macet) terhadap variabel Y (Laba Bersih) digunakan analisis korelasi dibantu dengan program SPSS versi 22, dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,797. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel devenden berada pada tingkat yang kuat.

Untuk melihat signifikan variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi (R^2) dan Uji T dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil analisis Koefisien Determinasi sebesar 63,5% dengan artian bahwa kredit macet berpengaruh terhadap laba bersih dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis menyatakan bahwa hasil uji t yaitu nilai hitung t_{hitung} sebesar $4,755 > 1,753$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kredit macet berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci : Kredit Macet dan Laba Bersih.

ABSTRACT

NUR HIDAYAH, *The effects of problem loan to net profit on the banking company listed on the Indonesian stock exchange. (guided by Hj. A. Tenri Uleng Akal and H. Ahmad Yusdarwin Waworuntu).*

This study is aimed at learning the effects of the problem loan to net profit. The data used in this study is secondary data it's a massive financial data crash and a profit margin data on the bank account listed on the Indonesian stock exchange. The population of this study is a public bank listed on the Indonesian stock exchange. Sample of 3 banks, by using purposive sampling technique. With a period of observation for 5 years from 2013 to 2017.

Analysis of this research using simple regression analysis with data from 2013-2017. To measure the depth of the relationship between the variables X (problem loan) to the variable Y (Net Profit) used correlation analysis aided by the 22nd version of the SPSS program, with a coefficient value of its correlation by 0,797. Then it can be concluded that an independent variable relationship with dependent variable is on a strong level.

To see the variable of the independent variable variables over the dependable variable used analysis of determination coefficient (R²) and test t by using the 22 version of SPSS program. The results of a coefficient analysis of the determination of 63,5 % in the sense that a problem loan has its effect on net profit. The test result confirms that the test t is that's a big t count $4,755 > 1,753$ and a degree of significance as big $0,000 < 0,05$. That it can be concluded that problem loan has a significant impact on net profit.

Keyword : Problem Loan and Net Profit.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	3
C.Tujuan Penelitian	3
D.Manfaat Penelitian	3

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A.Kredit	5
B.Laba	22
C.Penelitian Terdahulu	29
D.Kerangka Fikir	31
E.Hipotesis	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A.Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B.Metode Pengumpulan Data	33

C.Jenis dan Sumber Data	33
D.Populasi dan Sampel	34
E.Metode Analisis	35
F.Definisi Operasional Variabel Penelitian	38

BAB IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A.PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39
B.PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46
C.PT Bank Central Asia Tbk	51

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Kredit Macet	60
B.Laba	62
C.Pengaruh Kredit Macet Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	67

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan	72
B.Saran	73

DAFTAR PUSTKA	74
----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Interpretasi Nilai r	36
2.	Interpretasi Koefisien Determinasi	37
3.	Data Kredit Macet PT Bank Rakyat Indonesia	60
4.	Data Kredit Macet PT Bank Mandiri	61
5.	Data Kredit Macet PT Bank Central Asia	62
6.	Data Laba Bersih PT Bank Rakyat Indonesia	63
7.	Data Laba Bersih PT Bank Mandiri	64
8.	Data Laba Bersih PT Bank Central Asia	65
9.	Hasil Regresi Sederhana	68
10.	Hasil Analisis Korelasi	69
11.	Hasil Analisis Determinasi	69
12.	Hasil Pengujian Uji t	70

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Fikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1.	Data Kredit Macet PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ... 77
2.	Data Kredit Macet PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 79
3.	Data Kredit Macet PT. Bank Central Asia Tbk 80
4.	Laporan Laba Rugi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . 83
5.	Laporan Laba Rugi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 92
6.	Laporan Laba Rugi PT. Bank Central Asia Tbk 100
7.	Hasil Regresi Program SPSS Versi 22 106
8.	Tabel Distribusi Tabel t 108
9.	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 109
10.	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk..... 111
11.	Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia Tbk 113
12.	Surat Izin Melakukan Penelitian dari LPPM 115
13.	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Bursa Efek Indonesia 116
14.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi 117
15.	Surat Keabsahan Data Penelitian 118
16.	Berita Acara Ujian Skripsi 119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Negara berkembang seperti Indonesia, kredit memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari penduduk Indonesia. Kegiatan perkreditan dapat terjadi pada individu dengan individu, badan usaha dengan badan usaha dan badan usaha dengan individu. Untuk memenuhi kegiatan perkreditan tersebut masyarakat dapat memanfaatkan jasa kredit di sektor perbankan atau lembaga keuangan non bank. Meningkatnya permintaan dana tunai oleh masyarakat dapat meningkatkan penyaluran kredit oleh perbankan dan dari lembaga keuangan non Bank dari waktu ke waktu.

Di Indonesia bank menjadi sangat penting, karena bank yang secara umum memiliki fungsi penghimpunan dana, bank juga dapat memberikan dan menyalurkan dana pinjaman baik itu pada perusahaan, badan usaha, maupun masyarakat. Selain Perbankan ada juga BUMN seperti Pegadaian yang merupakan penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan jaminan barang bergerak.

Pinjaman dalam bentuk kredit selalu dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pelaku ekonomi, disebabkan meningkatnya kegiatan ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan usaha dan kebutuhan masyarakat. Biasanya kredit sangat diperlukan oleh para pelaku ekonomi khususnya pengusaha atau investor sebagai modal kerja untuk

menjalankan usahanya. Semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin meningkat.

Kredit menjadi produk yang dirasa cukup bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat, sehingga memberi peluang bagi Bank sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit pada masyarakat golongan menengah keatas maupun menengah ke bawah.

Tujuan dari kegiatan bank ini adalah untuk menghasilkan laba bagi perbankan itu sendiri. Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilemparkan ke masyarakat. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya dan dana yang bersumber dari masyarakat.

Banyak resiko yang akan timbul akibat pemberian pinjaman kredit bahkan tidak jarang menyebabkan kerugian akibat kegagalan dalam pengembalian pinjaman tersebut. Resiko yang paling berat adalah tidak dibayarnya seluruh pinjaman kredit atau sebagian pinjaman serta adanya penundaan pembayaran yang mengakibatkan penumpukan pinjaman macet yang dapat berpengaruh pada Laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengadakan penelitian untuk mengkaji menganalisa dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kredit Macet Terhadap Laba Bersih**

Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu “apakah kredit macet berpengaruh terhadap Laba bersih pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kredit Macet Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu menambah referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan, serta mengembangkan konsep kredit macet dalam mempengaruhi Laba bersih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Perusahaan sebagai dasar peningkatan laba Perusahaan.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru yang belum di dapatkan sebelumnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kredit

Istilah kredit berasal dari kata Yunani “credare” yaitu kepercayaan. Oleh karena itu kredit merupakan kepercayaan. Seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.

Menurut Rivai dan Veithzal (2007:4) Definisi kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Hasibuan (2001:87) bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang baru dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (2001: II.8A.1) mengartikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Sastradipoera (2004:151), Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (2007), Kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan, ditanggguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari percaya disini adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkanannya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit adalah penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

1. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa suatu

lembaga perbankan, akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut lembaga perbankan tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Menurut Kasmir (2008 : 74), Unsur-unsur dalam pemberian suatu fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh pihak bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.
- b. Kesepakatan, ini meliputi kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban.
- c. Jangka Waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

- d. Risiko yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja. Misalnya, terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsure kesengajaan lainnya.
- e. Balas jasa adalah keuntungan atas pemberian suatu kredit atau fase yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan lepas dari misi bank tersebut didirikan. (Kasmir, 2008:100) menyatakan bahwa, adapun tujuan utama pemberian kredit, antara lain :

- a. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya.

- b. Membantu usaha nasabah; tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c. Membantu pemerintah; bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah :
- 1) Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
 - 2) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.
 - 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
 - 4) Menghemat devisa Negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi

dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada, jelas akan dapat menghemat devisa Negara.

5) Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor. Tujuan kredit ini antara satu sama lainnya sangat berkaitan mengikat tujuan kredit tersebut untuk memperoleh keuntungan dipihak perbankan dan dipihak masyarakat menerima manfaat dalam bentuk peningkatan dan perluasan usaha secara terarah dan berkesinambungan. Kemudian di samping tujuan di atas Kasmir, (2002:106) menyatakan bahwa suatu fasilitas juga memiliki fungsi secara luas, di antaranya adalah :

- a) Untuk meningkatkan daya guna uang;
- b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
- c) Untuk meningkatkan daya guna barang;
- d) Sebagai alat stabilitas ekonomi;
- e) Untuk meningkatkan semangat usaha;
- f) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan;
- g) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

3. Jenis dan Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

a. Jenis-jenis kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis, secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi (Kasmir 2010: 76), antara lain :

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a) Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek /pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi.
 - b) Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasinya.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit produktif: kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b) Kredit konsumtif: kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada perambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
 - c) Kredit perdagangan: kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu

- a) Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b) Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun.
- 4) Dilihat dari segi jaminan
- a) Kredit dengan jaminan, kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.
 - b) Kredit tanpa jaminan: merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
- a) Kredit pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b) Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek.
 - c) Kredit industri yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

- d) Kredit pertambangan: jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e) Kredit profesi: diberikan kepada para professional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- f) Kredit perumahan yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

b. Prinsip pemberian kredit

Kriteria penilaian yang umum harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P (Kasmir 2004), yaitu :

- 1) *Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Dalam hal ini bank meyakini benar bahwa calon debiturnya memiliki reputasi baik, artinya selalu menepati janji dan tidak terlibat hal-hal yang berkaitan dengan kriminalitas, misalnya penjudi, pemabuk, atau penipu. Untuk dapat membaca sifat atau watak dari calon debitur dapat dilihat sari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.
- 2) *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Bank harus mengetahui secara pasti atas

kemampuan calon debitur dengan melakukan analisis usahanya dari waktu ke waktu. Pendapatan yang selalu meningkat diharapkan kelak mampu melakukan pembayaran kembali atas kreditnya. Sedangkan bila diperkirakan tidak mampu, bank dapat menolak permohonan dari calon debitur. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

- 3) *Capital* adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola calon debitur. Bank harus meneliti modal calon debitur selain besarnya juga strukturnya. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya.
- 4) *Condition* adalah Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.
- 5) *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Penilaian suatu kredit juga dapat dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

- 1) *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
- 2) *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
- 3) *Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.
- 4) *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

- 5) *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
- 6) *Profitability* untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- 7) *Protection*, Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

4. Resiko Kredit

Sepandai-pandainya analisis kredit dalam menganalisis setiap permohonan kredit, kemungkinan kredit tersebut mengalami kemacetan.

Hal ini disebabkan oleh 2 (dua) unsur sebagai berikut :

- a. Dari pihak perbankan, yaitu dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Hal ini dapat pula terjadi akibat kerjasama dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam melakukan analisisnya dilakukan secara subjektif.

- b. Dari pihak nasabah, kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal yaitu : adanya unsur kesengajaan, artinya nasabah dengan sengaja bermaksud tidak membayar kewajibannya sehingga kredit yang diberikan macet. Adanya unsur tidak sengaja, artinya debitur mau membayar tapi tidak mampu.

Dalam kasus kredit macet ini pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dilakukan bisa dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pengembalian terutama bagi kredit yang mengalami musibah. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Rescheduling*

1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

b. *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti: kapitalisme bunga, yaitu dijadikan utang pokok antara lain:

- 1) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda apembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- 2) Penurunan suku bunga, dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20 % diturunkan menjadi 18 %. Hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
- 3) Pembebasan bunga, Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

c. *Restructuring*, dilakukan dengan cara menambah jumlah kredit, menambah *equity* dengan menyetor uang tunai tambahan dari pemilik.

d. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas

- e. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

5. Kolektibilitas Kredit

Penetapan kolektibilitas kredit dinilai berdasarkan kemampuan membayar, dengan demikian kolektibilitas kredit menjadi dua golongan, yaitu kredit tidak bermasalah dan kredit yang bermasalah (Ismail, 2010:122).

Kredit yang tidak bermasalah dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

- a. Kredit dengan kualitas lancar

Kredit lancar merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok dan bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.

- b. Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus

Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau tabungan sampai dengan 90 hari.

Kredit yang bermasalah, dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong kredit kurang lancar, apabila :

- a) Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan antara debitur dengan bank memburuk.
- c) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.

2) Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan apabila :

- a) Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan antara debitur dengan bank semakin memburuk.
- c) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

3) Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

6. Kredit Macet

Menurut Kasmir (2000 : 102), kredit macet adalah kredit yang tidak mampu lagi di bayar atau dilunasi oleh nasabah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.

Yang termasuk dalam *Non performing loan* adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Berdasarkan Surat Edaran Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan Rumus :

$$NPL = \frac{\textit{kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet}}{\textit{Total kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Kredit kurang lancar = Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari

Kredit diragukan = Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari

Kredit macet = Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari

Peningkatan NPL dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan perusahaan, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPL yang tertinggi.

B. Laba

Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba terdiri dari hasil operasional, atau luar biasa, dan hasil-hasil non-operasional, atau keuntungan dan kerugian luar biasa, dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba biasa dianggap bersifat masa kini (*current*) dan berulang, sedangkan keuntungan dan kerugian luar biasa tidak demikian. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan dapat diperoleh dalam laporan keuangan yaitu, laporan laba/rugi. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan untuk membuat keputusan. Suatu perusahaan dikatakan akan berhasil apabila dalam kegiatan operasionalnya memperoleh laba. Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan.

Menurut Suwardjono (2008:646), Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Hal ini berarti bahwa salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya adalah mengenai perolehan laba atau keuntungan (Kasmir, 2008:302).

Menurut Kuswadi (2005:17), Rumus yang digunakan untuk menghitung laba yaitu :

$$\text{Laba (Rugi)} = \text{Pendapatan} - \text{biaya/beban}$$

Keterangan:

Pendapatan = arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

Biaya/Beban = arus keluar yang terjadi atau arus keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

Mengenai pengertian laba itu sendiri, banyak orang memberikan pendapat yang berbeda, salah satunya pengertian laba yang dikemukakan oleh Soemarso SR (2005:230) dalam kutipan bahwa “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”.

Menurut Harahap (2007:115), pengertian laba yaitu laba adalah naiknya *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan *entity* dan dari transaksi/kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity*.

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, pada umumnya berhasilnya menciptakan laba sangat bergantung pada manajemen perusahaan atau Bank tersebut yang berfungsi melakukan kegiatan meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Adapun fungsi manajemen:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengumpulan sumber (*Assembling Resources*)
4. Pengendalian kerja (*Supervising*)

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Baridwan Zaky (2004:29) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Perhitungan laba pada umumnya mempunyai 2 (dua) tujuan, yaitu:

- a. Tujuan internal yaitu berhubungan dengan manajemen untuk mengarahkan pada kegiatan yang lebih menguntungkan dan mengevaluasi usaha yang telah dicapai.
- b. Tujuan eksternal yaitu untuk memberikan pertanggung jawaban kepada para pemegang saham untuk keperluan pajak atau tujuan lainnya, misalnya untuk permohonan kredit.

1. Jenis-Jenis Laba

a. Laba Kotor

Laba dalam hal ini laba kotor mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjabarkan penjualan. Margin laba kotor atau

disebut gross profit margin menunjukkan hubungan antara penjualan dengan harga pokok penjualan produk yang dijual, mengukur kemampuan perusahaan mengontrol biaya persediaan atau biaya produksi dan meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005:160), Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya barang terjual. Biaya barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, yang untuk perusahaan pemanufakturan, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah dan hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai biaya barang terjual. Bagi perusahaan dagang, biaya barang terjual ini akan terdiri dari biaya-biaya: harga beli barang dan biaya lain yang dikeluarkan untuk menjadikan barang tersebut siap dijual. Gill dan Chatton yang diterjemahkan oleh Prabaningtyas (2008:15), penjualan dikurangi harga pokok penjualan akan menghasilkan laba kotor (*gross profit*).

Dari definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laba kotor adalah kelebihan penjualan yang melampaui biaya-biaya penjualan dan laba kotor yang dinyatakan dalam persentase terhadap penjualan bersih disebut gross profit margin.

b. Laba Bersih

Labanya bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak (Wild, et.al, 2005:25). Sedangkan Soemarso (2005:235) menyatakan bahwa "Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian".

Menurut Ismaya (2010:135), Laba Bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

Adapun pendapat bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu (Hery, 2013:46).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih didalamnya terdapat selisih antara semua pendapatan dan biaya. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. *Earning* merupakan suatu ukuran berupa besar harta yang

masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Menurut Simamora (2002:45), Laba merupakan perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Menurut Supriyono (2000:331), Laba adalah *surplus* atau kelebihan pendapatan penjualan atas seluruh biaya dalam suatu periode akuntansi tertentu. Pendapatan penjualan merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan usahanya, sedangkan biaya keseluruhan merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Laba bersih adalah menyajikan laporan rugi laba akan terlihat pengklasifikasian dalam pengukuran laba adalah sebagai berikut:

- 1) Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor.

Hasil laba bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

- 2) Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
- 3) Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.
- 4) Laba bersih setelah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian-penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan peneliti dan meninjau ulang 3 (tiga) penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Azizah Fauziah (2013), dengan judul penelitian Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Kota Bandung Tahun 2012. Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diketahui hasil penelitian yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat konvensional di Kota

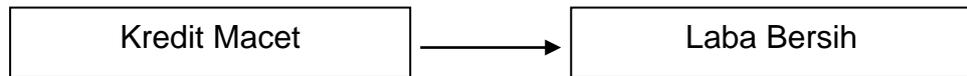
Bandung pada tahun 2012 dengan nilai koefisien korelasinya adalah - 0,86 dan nilai koefisien determinasinya sebesar 74%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti *Good Corporate Governance* dan kecukupan modal bank.

2. Vinsensius Apen (2014), dengan judul penelitian Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Kredit (Cu) Semandang Jaya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian studi kasus (*Case Studies*). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Credit Union Semandang Jaya Kantor Pusat*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan yaitu $Y = 253,184 + 1,823X$. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan membandingkan antara nilai Sig dengan derajat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 diperoleh nilai probabilitas Sig = 0,000 lebih kecil dari derajat signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$) yang berarti pinjaman macet berpengaruh secara signifikan terhadap perputaran arus kas. Dengan nilai koefisien determinan sebesar 40,4% dan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
3. Tiara Dwi Saharawani (2016), dengan Judul Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Laba Pada PT. Federal International Finance (PT.FIFGROUP) Cabang Maros, metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana. Berdasarkan hasil Uji Korelasi diperoleh koefisien korelasi antara kredit bermasalah dengan laba yaitu terdapat hubungan yang sangat kuat antara kredit bermasalah dengan laba karena berada pada interval koefisien korelasi yaitu 0,80-1,000 (sangat kuat). Dari hasil koefisien determinasi dapat diketahui bahwa kredit bermasalah mempunyai pengaruh terhadap laba sebesar 0,848 atau 84,8 %, sedangkan 15,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t mendapatkan nilai sebesar 4,085 sedangkan t tabelnya adalah 2,353. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,085 > 2,353$), maka dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba atau hipotesis diterima.

D. Kerangka Fikir

Dari teori tersebut maka dapat penulis gambarkan bahwa kredit macet dapat mempengaruhi Laba bersih perusahaan. Sehingga jika terjadi kredit macet dimana debitur bermasalah dalam mengembalikan pinjaman seperti adanya unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur, maka hal ini dapat mengganggu perolehan Laba bersih perusahaan yang dapat menyebabkan terganggunya atau terhambatnya kelancaran kegiatan usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan tersebut, maka dapat dibuat kerangka fikir pada penelitian ini seperti yang disajikan dalam bentuk gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Fikir

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah kredit macet berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dan penyusunan skripsi ini selama ± 6 (enam) Bulan, terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni Tahun 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, yaitu data *numeric* yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan dan dapat digunakan untuk mendukung data lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data lain yang diperoleh sehubungan dengan penulisan

skripsi ini yaitu dari laporan tahunan dari objek tersebut, hasil studi kepustakaan, buku dan laporan serta tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu meliputi penelitian secara langsung terhadap objek penelitian tersebut untuk melihat kenyataan yang ada.
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu meliputi kegiatan membaca beberapa literature untuk memperoleh kajian pustaka yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu, obyek psikologis merupakan obyek yang bisa diraba maupun obyek abstrak. Maka populasi penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pengambilan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti, kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Maka kriteria sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan Perbankan dengan predikat kepemilikan aset terbesar periode 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan perbankan dengan laba tertinggi periode April 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu mengubah data mentah menjadi bentuk mudah dipahami dimana penelitian bertujuan untuk membahas atau memaparkan mengenai pengaruh kredit macet terhadap laba bersih pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan dibantu oleh Aplikasi SPSS Versi 22.

1. Untuk menganalisis hubungan antara Variabel kredit macet terhadap laba bersih, digunakan rumus Regresi Sederhana, (Sugiyono, 2007:261), yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan ;

Y : Laba bersih

X : Kredit Macet

a : Nilai konstanta

b : Koefisien Regresi

2. Untuk mengetahui keeratan hubungan/korelasi antara Kredit Macet (X) terhadap Laba Bersih (Y) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipergunakan formulasi koefisien korelasi (r), dari (Sugiyono, 2007:228) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

X = Kredit Macet

Y = Laba Bersih

n = Periode (Tahun)

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara Variabel X dan Variabel Y maka digunakan pedoman interpretasi nilai r dari Sugiyono (2007:214) sebagai berikut :

Tabel 1 : Interpretasi Nilai r

Interval	Koefisien Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2007:214)

3. Sugiyono (2007:292) menyatakan bahwa dalam analisis regresi agar korelasi yang diperlukan dapat diartikan maka dihitung koefisien determinasinya yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit macet (X) terhadap Laba Bersih (Y), maka dapat dilakukan perhitungan dengan rumus koefisien determinasi (r^2), yaitu:

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

Tabel 2 : Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
< 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

4. Untuk menguji hipotesis yang penulis rumuskan, data tersebut dianalisis dengan menggunakan Uji T. Sugiyono (2010:250) menyatakan “uji t ini dilakukan untuk mengukur tingkat signifikan dari koefisien variabel dependen terhadap variabel independen, serta berapa pengaruh dari tiap-tiap variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun

Untuk melihat hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai t tabel yang diperoleh lalu dibandingkan nilai t hitung, bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependent atau hipotesis diterima.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang akan di teliti, yaitu :

1. Kredit Macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.
2. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

BAB IV

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perjalanan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI, “Bank”, Atau “Perseroan”) dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah Oleh Raden Aria Wiriatmaja yang awalnya mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Sepanjang sejarah, berbagai nama telah melekat pada BRI, mulai dari De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden, Hulp en Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen, Syomin Ginko, sampai akhirnya resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 Tahun 1968.

Pada tahun 1992, BRI berubah status hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta, kini Bursa Efek Indonesia pada 10 November 2003, dengan kode saham BBRI. Pada tahun 2007, BRI mengambil langkah strategis dengan mengakuisisi Bank Jasa Artha (BJA), yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank BRISyariah. Unit Usaha Syariah milik BRI kemudian dipisahkan dengan BRI dan digabungkan ke dalam PT Bank BRISyariah (BRI Syariah) pada 1 Januari 2009 dan kemudian pada tanggal 3 Maret 2011 BRI mengakuisisi saham PT Agro Niaga Tbk dari Dana Pensiun Perkebunan (Depenbun).

Sejak Awal Berdiri, BRI konsisten fokus pada segmen usaha makro, kecil dan menengah (UMKM), serta menjadi pelopor Microfinance di Indonesia. Komitmen ini tetap dijaga sampai saat ini dan dengan dukungan pengalaman memberikan layanan perbankan terutama di segmen UMKM, BRI mampu mencatat prestasi sebagai bank dengan laba terbesar selama 13 tahun berturut-turut. Keberhasilan ini adalah buah kerja keras seluruh insan BRI yang tak pernah berhenti berinovasi dan terus mengembangkan produk dan layanan perbankan bagi semua segmen bisnis. Dengan berinovasi, BRI mampu merespon setiap perkembangan yang terjadi di Masyarakat dan dunia bisnis. Salah satunya adalah perkembangan teknologi. BRI menjadi yang pertama dalam menyediakan layanan *self-service* banking di Indonesia melalui *BRI Hybrid Banking* pada tahun 2013.

Layanan perbankan berbasis teknologi juga dibawa BRI sampai ke pelosok negeri, bahkan sampai ke pulau-pulau kecil nusantara. Di tahun 2015, BRI meluncurkan Teras BRI kapal, layanan perbankan pertama di dunia yang ada di atas laut. Lalu, di tahun 2016, sejarah baru kembali terukir. Pada 18 Juni 2016 pukul 18.38 waktu Kourou, Guyana Prancis, Bri meluncurkan BRIsat. Ini menjadikan Bri Bank pertama di dunia yang memiliki dan mengoperasikan satelit sendiri.

Pengadaan satelit ini adalah bagian dari rencana strategis BRI untuk memperkuat infrastruktur penunjang layanan digital masa depan, yang bisa membawa teknologi perbankan berkualitas dari pusat kota

sampai ke pelosok. Dalam rangka memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah, BRI meningkatkan jumlah mesin ATM hingga 24.684 unit, jumlah mesin EDC sebanyak 302.921 unit, serta mesin CRM sebanyak 1.992 Unit. Jaringan e-channel yang tersebar di seluruh Indonesia tersebut menjadi bukti konsistensi BRI dalam menjangkau yang tidak terjangkau.

Perluasan jaringan juga terus dilakukan. Untuk memperkuat eksistensi bisnis di kaca global, BRI membuka unit kerja di luar negeri. Di tahun 2015 BRI membuka kantor di Singapura. Sebelumnya telah berdiri unit kerja di beberapa negara lain seperti BRI New York Agency, Bri Cayman Island Branch, Hong Kong Reperesentativ Office, dan BRI Remittance Hong Kong.

BRI mengelaborasi segmen bisnisnya menjadi Bisnis Mikro dan Program, Bisnis Ritel, Bisnis Korporasi, Bisnis Internasional, Treasury dan Jasa Penunjang Pasar Modal, serta Perusahaan Anak yang Fokus kepada bisnis Perbankan Syariah, Agribisnis, Remittance, Asuransi dan Pembiayaan untuk menjawab perkebangan pasar dan kergaman kebutuhan masyarakat aka produk dan layanan perbanka, .

Elaborasi di segmen asuransi dan pembiayaan kian terlihat pada tahun 2015, BRI menambah anggota baru yang bergerak di bidang asuransi dengan mengakuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life) dan disusul pada tahun 2016 BRI menambah penyertaan saham pada PT BTMU- BRI Finance dari 45% menjadi 99% sehingga BRI

menjadi pemegang saham pengendali. Dengan selesainya proses tersebut, PT BTMU BRI Finance kemudian berganti nama menjadi PT BRI Multifinace Indonesia.

Setiap langkah korporasi dan rencana kerja yang dijalankan adalah bagian dari upaya memberikan layanan perbankan yang lengkap pada nasabah, terutama sektor UMKM. Setelah kehadiran BRIsat, BRI dapat memaksimalkan layanan digital banking. Berbagai inisiatif digital bagi UMKM mulai beroperasi di tahun 2016, mulai dari pembangunan Teras BRI Digital, pengembangan e-pasar, sampai pembukaan co-working space. Hal tersebut berlanjut pada tahun 2017 dengan meluncurkan Indonesia Mall dan mengadakan Cowork Festival. Semua inisiatif untuk UMKM dilakukan untuk menciptakan UMKM yang unggul di era ekonomi digital.

Selain itu pada tahun 2017 BRI membuka Unit Kerja Luar Negeri di Timor Leste. BRI juga resmi meluncurkan Teras BRI kapal Kapal Bahtera Seva III untuk menjangkau masyarakat pesisir di kepulauan Labuan Bajo dan Halmahera. Selain itu, pada tahun 2017 BRI mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan pada tanggal 18 Oktober 2017 yang telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari semula Rp250 per saham menjadi Rp50 per saham (Rasio 1:5) dan mulai diperdagangkan pada perayaan 14 tahun Saham BRI melantai dibursa yakni tanggal 10 November 2017.

2. Sumber Daya Manusia PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didukung oleh 92.858 orang karyawan yang terdiri dari :

a. Senior Executive Vice President	: 5 Orang
b. Executiv Vice President	: 98 Orang
c. Vice President	: 209 Orang
d. Assistant Vice President	: 345 Orang
e. Senior Manager	: 735 Orang
f. Manager	: 1.331 Orang
g. Assistant Manger	: 5.410 Orang
h. Officer	: 12.003 Orang
i. Assistant	: 73.722 Orang

3. Sumber Daya Modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk membiayai kegiatan usahanya dengan sumber daya modal, seperti :

- a. Modal Dasar sebesar Rp 15.000.000.000.000,-
- b. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp6.167.290.500.000,-

4. Sumber Daya Ekonomi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kegiatan Usaha BRI berdasarkan Akta Perubahan terakhir No. 81 tanggal 23 April 2015 Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0926947 tanggal 23 April 2015, Pasal 3 ayat (2) Anggaran Dasar BRI adalah :

- a. Maksud dan Tujuan Perseroan ini adalah melakukan usaha dibidang Perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.
- b. Untuk mencapa maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan usaha utama, seperti :
 - 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - 2) Memberikan kredit;
 - 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - 4) Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah;
 - 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - 6) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
 - 7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

- 8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- 9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- 10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
- 11) Membeli melalui pelelangan atau dengan cara lain agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan selaku Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dapat dicairkan secepatnya;
- 12) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- 13) Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan -oleh yang berwenang;
- 14) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- 15) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;

- 16) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan ketentuan otoritas yang berwenang;
- 17) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangundangan;
- 18) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan.

B. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. Sejarah Singkat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*). Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat No. AHUAH.01.03-0166888 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri Tbk., tanggal 29 Agustus 2017, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0107350.AH.01.11. Tahun 2017, tanggal 29 Agustus 2017.

2. Sumber Daya Manusia PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT. Bank Mandiri (persero) Tbk didukung oleh 38.307 orang karyawan yang terdiri dari :

- a. *Senior Executive Vice President (SEVP), Executive Vice President (EVP), Senior Vice President (SVP).* : 139 Orang
- b. *Vice President (VP), Assistant Vice President (AVP).* : 2.415 Orang
- c. *Senior Manager (SRM), Assisstant Manager (AM)* : 13.167 Orang
- d. Pelaksana : 22.219 Orang
- e. Lain-lain : 367 Orang

3. Sumber Daya Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT. Bank Mandiri (persero) Tbk membiayai kegiatan usahanya dengan sumber daya modal, seperti :

- a. Modal Dasar sebesar Rp16.000.000.000.000,-
- b. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp11.666.666.666.500,-

4. Sumber Daya Ekonomi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar terakhir Perseroan, Perseroan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang

perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain adalah :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat, deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - 1) Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - 3) Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia;
 - 5) Obligasi;
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan

7) Surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang

ditetapkan oleh yang berwenang; dan Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

C. PT. Bank Central Asia Tbk

1. Sejarah Singkat PT Bank Central Asia Tbk

Tahun 1995 NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta, dan efektif pada 02 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA). BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

Pada tahun 1980an BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan Online System untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. Kemudian pada era 1990an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (*Anjungan Tunai Mandiri* atau *Automated Teller Machine*).

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta, pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM

BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

Tahun 1997-1998 pada saat Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *Bank Rush*. Pada tahun 1998 BCA menjadi Bank Take Over (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi pemerintah. Tahun 1999 proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8 % saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

Pada periode 2000-2005 BCA mengalami korporasi, seperti pada tahun 2000 BPN melakukan divestasi 22,5 % dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3 %. Pada tahun 2001 Penawara Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%. Pada tahun 2002 Ferindo Investment (Mauritus) Limited mengambil alih 51 % total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*. Di tahun 2004 BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas. Sedangkan di tahun 2005 pemerintah republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset

(PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%. Terdapat efek di lusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006.

Pengembangan bisnis pada periode 2000a, BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BC, EDCBIZZ, dan Lain-lain. BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura. BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

Pada tahun 2007 BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, *Flazz Card* serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

Di tahun 2008-2009 BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi. BCA telah menyelesaikan pembangunan *Mirroring IT System* guna memperkuat

kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional. BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *High net-worth individual*.

Pada tahun 2010-2013 BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT asuransi umum BCA (sebelumnya bernama PT Cenral Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance).

Pada tahun 2014-2015, BCA menyempurnakan *Electronic Banking Center* dengan konsep dan branding baru MyBCA, juga mengembangkan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine* dan meluncurkan produk 'Sakuku', *electronic wallet* berbasis aplikasi. Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Sentosa Finance (CS Finance), anak usaha yang bergerak di pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%. BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang beroperasi di bawah entitas anak BCA, yaitu BCA Sekuritas.

Pada tahun 2016, layanan *Internet Banking* senantiasa disempurnakan dengan penambahan fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah bisnis. BCA terus memperluas jaringan ATM terutama dengan menambah *Cash Recycling Machine* dalam jumlah signifikan, untuk menggantikan ATM Konvensional. Menjalankan peran sebagai bank

persepsi dan bank *gateway*, BCA berpartisipasi dalam mensukseskan program *tax amnesty*.

Pada tahun 2017 BCA mengembangkan lebih lanjut kapabilitas di bidang digital banking, seperti penyempurnaan lebih lanjut pada klik BCA, m-BCA dan aplikasi Sakuku. Pengembangan alat pembayaran tanpa kartu menjadi salah satu prioritas BCA. BCA mendirikan PT Central Capital Ventura (CCV) guna mengikuti inovasi layanan keuangan berbasis digital. BCA meluncurkan 'VIRA' suatu Virtual Assistant yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi Chat ternama dan memanfaatkan teknologi *artificial intelligence*. Proyek percontohan Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) Center diluncurkan di beberapa cabang untuk meningkatkan penetrasi di tengah ketatnya persaingan pada segmen tersebut. BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia) guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*.

BCA meningkatkan kepemilikan pada entitas anak BCA Sekuritas, BCA Life dan CS Finance. Langkah ini ditujukan untuk semakin memperkokoh integritas, meningkatkan kerja sama dan menyelaraskan strategi bisnis entitas anak dengan BCA.

2. Sumber Daya Manusia PT. Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk di dukung oleh 25.073 Orang Karyawan, yang terdiri dari :

- a. Pejabat Senior : 75 Orang

- b. Manajer : 4.000 Orang
- c. Staf : 19.661 Orang
- d. Non Staf : 1.337 Orang

3. Sumber Daya Modal PT Bank Central Asia Tbk

PT. Bank Central Asia Tbk membiayai kegiatannya dengan sumber daya modal, seperti :

- a. Modal Dasar sebesar Rp 5.500.000.000.000,- dengan 88.000.000.000 jumlah lembar saham.
- b. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.540.938.125.000,- dengan 24.655.010.000 jumlah lembar saham.

4. Sumber Daya Ekonomi PT. Bank Central Asia Tbk

Tahun 2017 BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk yang lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;

- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;

- m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
- p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhinya kepada

bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kredit Macet

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan pemberian kredit sangat penting bagi perbankan karena dengan adanya kredit bank dapat memperoleh laba. Adapun yang dituangkan dalam skripsi ini tentang kredit macet dalam industri bank di Indonesia, yaitu :

1. Kredit Macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berikut ini adalah data jumlah kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk:

Tabel 3 : Data Kredit Macet PT. Bank Rakyat Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Macet (Rp)	Persentase (%)
2013	3.624.233	11
2014	3.974.665	12
2015	7.910.099	24
2016	8.664.747	26
2017	9.227.732	28
Jumlah	33.401.476	100

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia. Data diolah (2018)

Tabel tersebut menggambarkan jumlah kredit macet PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2013–2017 yang memperlihatkan jumlah yang terus meningkat, yang artinya bahwa pihak

manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perlu melakukan penyelamatan kredit bermasalah diantaranya *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *restructuring* untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah dalam hal ini kredit macet.

2. Kredit Macet PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berikut ini adalah data jumlah kredit macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk:

Tabel 4 : Data Kredit Macet PT Bank Mandiri
(Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Kredit Macet (Rp)	Persentase (%)
2013	5.467	13
2014	5.309	12
2015	8.057	19
2016	12.028	28
2017	12.525	29
Jumlah	43.386	100

Sumber : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data diolah (2018)

Dari data tersebut di deskripsikan bahwa kredit macet pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, pada tahun 2013-2017 yang memperlihatkan tingkat kredit macet yang terus mengalami peningkatan dengan jumlah kredit macet dalam kurung waktu 5 (lima) tahun terakhir sebesar Rp43.386. Dalam hal ini PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perlu melakukan penyelamatan kredit bermasalah diantaranya *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *restructuring* untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah dalam hal ini kredit macet.

3. Kredit Macet pada PT Bank Central Asia Tbk

Berikut ini adalah data jumlah kredit macet pada PT. Bank Central Asia Tbk :

Tabel 5 : Data Kredit Macet PT. Bank Central Asia
(Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Kredit Macet (Rp)	Persentase (%)
2013	829	7
2014	1.045	9
2015	1.524	13
2016	4.394	36
2017	4.272	35
Jumlah	12.064	100

Sumber : PT Bank Central Asia Tbk. Data diolah (2018)

Dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa, pada tahun 2013 – 2017 mengalami peningkatan terus-menerus, dapat dilihat pada tahun 2013 sebanyak Rp 829, hingga tahun 2017 sebanyak Rp 4.272. Dalam hal ini manajemen PT. Bank Central Asia Tbk, Perlu melakukan penyelamatan kredit bermasalah diantaranya *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *restructuring* untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah dalam hal ini kredit macet.

B. Laba Bersih

Umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang maksimal untuk hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung terus menerus.

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berikut ini adalah data jumlah laba bersih yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2013 – 2017 :

Tabel 6 : Data Laba Bersih PT Bank Rakyat Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Persentase (%)
2013	21.354.330	17
2014	24.226.601	19
2015	25.410.788	20
2016	26.227.991	21
2017	29.044.334	23
Jumlah	126.264.044	100

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Data diolah (2018)

Dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa di tahun 2013 laba bersih yang diperoleh oleh PT. Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp21.354.330, tahun 2014 sebesar Rp24.253.845, dengan tingkat presentase sebesar 19%. Tahun 2015 laba yang diperoleh sebesar Rp25.410.788, dengan presentase sebesar 20%. Tahun 2016 laba bersih PT. Bank Rakyat Indonesia meningkat 21% sebesar Rp26.227.991, dan pada tahun 2017 peningkatan laba bersihnya sebesar Rp29.044.334, dengan presentase 23%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, untuk 5 tahun terakhir memperlihatkan kecenderungan mengalami peningkatan. Hal ini berarti PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk memperlihatkan kinerja yang

baik, dilihat dari tingkat laba bersih yang terus meningkat khususnya pada 5 tahun terakhir. Peningkatan laba bersih tersebut berbanding lurus dengan peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berikut ini adalah data jumlah laba bersih yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2013 – 2017 :

Tabel 7 : Data Laba Bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Persentase (%)
2013	18.829.934	19
2014	20.654.783	21
2015	21.152.398	22
2016	14.650.163	15
2017	21.443.042	22
Jumlah	96.730.320	100

Sumber : PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Data diolah (2018)

Pada data tersebut dapat dilihat peningkatan dan penurunan laba bersih dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, seperti pada tahun 2013 sebesar Rp18.829.934, dan pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp20.654.783, dengan presentase sebesar 21%. Pada tahun 2015 laba bersih yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar Rp21.152.398, dengan tingkat presentase sebesar 22%. Namun, di tahun 2016 PT. Bank Mandiri (persero) Tbk mengalami penurunan sebesar Rp14.650.163,

dengan presentase sebesar 15%, dan pada tahun 2017 peningkatan laba bersih sebesar Rp21.443.042, dengan presentase sebesar 22%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperlihatkan kondisi yang baik dalam hal memperoleh laba bersih untuk tahun 2013, 2014, 2015, dan 2017 hal ini didorong oleh jumlah pendapatan yang terus meningkat untuk tahun tersebut. Berbeda halnya yang terjadi pada tahun 2016 dimana jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah pendapatan yang juga mengalami penurunan untuk tahun tersebut.

3. PT. Bank Central Asia Tbk

Berikut ini adalah data jumlah laba yang diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk, dari tahun 2013 – 2017 :

Tabel 8 : Data Laba Bersih PT Bank Central Asia
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Persentase (%)
2013	14.256.239	15
2014	16.511.670	18
2015	18.035.768	19
2016	20.632.281	22
2017	23.321.150	25
Jumlah	92.757.108	100

Sumber : PT Bank Central Asia . Data diolah (2018)

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2013 laba bersih yang diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk sebesar Rp14.256.239 dengan tingkat presentase sebesar 15%, dan pada tahun 2014 sebesar

Rp16.511.670, sehingga memiliki tingkat presentase sebesar 18%. Pada tahun 2015 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp18.035.768, dengan tingkat presentase sebesar 19%, tahun 2016 mengalami perolehan laba bersih meningkat sebesar Rp20.632.281, dengan tingkat presentase sebesar 22%, dan ditahun 2017 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp23.321.150, dengan peningkatan presentase sebesar 25%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba yang diperoleh PT. Central Asia Tbk untuk 5 tahun terakhir memperlihatkan kecenderungan mengalami peningkatan. Hal ini berarti PT. Central Asia Tbk memperlihatkan kinerja yang baik, dilihat dari tingkat laba bersih yang terus meningkat. Peningkatan laba bersih tersebut berbanding lurus dengan peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk. Selain mengikuti jumlah pendapatan yang terus meningkat, peningkatan laba bersih PT Bank Central Asia Tbk juga didorong oleh kinerja manajemen perusahaan yang dapat menekan beban, khususnya beban provisi dan komisi. Terlihat pada data laporan keuangan 5 tahun terakhir PT. Bank Central Asia Tbk yang memperlihatkan bahwa meskipun pendapatan provisi dan komisi meningkat, namun beban provisi dan komisi yang ditanggung perusahaan justru dapat ditekan dalam jumlah yang kecil.

C. Pengaruh Kredit Macet terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Adapun mengenai besarnya kredit terhadap laba bersih pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperlukan pengujian untuk penelitian lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara kredit macet terhadap laba bersih pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Oleh karena itu dilakukan penelitian atas Kredit Macet (Variabel X) dan Laba Bersih (Variabel Y) menggunakan Analisis Regresi Sederhana, Analisis Korelasi, Analisis koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis. Untuk mengolah data, penulis dibantu oleh Aplikasi SPSS versi 22.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan penulis untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel *dependent* (Kredit Macet) bila variabel *independent* (Laba Bersih) dinaik/turunkan. Untuk mempermudah pengolahan data, penulis menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22*, dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 9 : Hasil Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18949916,789	811184,792		23,361	,000
	Kredit Macet	,942	,198	,797	4,755	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : data diolah oleh aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis program SPSS versi 22, menunjukkan bahwa nilai *constan* (a) sebesar 18949916,789 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,942, dengan demikian maka dapat ditarik persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18949916,789 + 0,942 \cdot X$$

Koefisien regresi bernilai sebesar 0,942 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 kredit macet maka laba bersih berubah sebesar nilai 94,2.

2. Analisis Korelasi

Teknik analisis korelasi termasuk teknik statistika parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu. Analisis korelasi person (*Pearson Product Moment*) ini digunakan penulis untuk mencari keeratan hubungan antara variabel yang akan dicari hubungannya, yaitu variabel X (Kredit Macet) terhadap variabel Y (Laba

Bersih). Adapun hasil pengujian korelasi dengan perhitungan *SPSS Versi 22* adalah sebagai berikut:

Tabel 10 : Hasil Analisis Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,635	,607	2635207,618

a. Predictors: (Constant), Kredit Macet

Sumber : data diolah oleh aplikasi SPSS Versi 22

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat korelasi sebesar 0,797, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kredit macet (X) dengan laba bersih berada pada tingkat yang **Kuat**.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit macet terhadap Laba bersih, dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS versi 22.

Tabel 11 : Hasil Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,635	,607	2635207,618

a. Predictors: (Constant), Kredit Macet

Sumber : data diolah oleh aplikasi SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,635 yang artinya pengaruh variabel prediktor yaitu kredit macet terhadap Variabel respon yaitu laba bersih adalah

sebesar 63,5% , dan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4. Uji t

Berdasarkan data tabel uji hipotesis dengan menggunakan uji t hasil pengolahan data menggunakan aplikasi spss versi 22.

Tabel 12 : Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18949916,789	811184,792		23,361	,000
	Kredit Macet	,942	,198	,797	4,755	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah oleh Aplikasi SPSS Versi 22

Dari hasil pengujian pada tabel tersebut regresi untuk variabel Kredit terhadap laba bersih menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.755 > 1,753$), dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit macet (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba bersih (Y), dengan demikian maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Dwi saharawani (2016) pada PT. Federal International Finance yang menunjukkan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,085 > 2,353$), bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Federal International Finance.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh kredit macet terhadap laba bersih, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data kredit macet dari tiga perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT. Bank Central Asia Tbk, dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit macet yang dimiliki perusahaan adalah terus meningkat setiap tahunnya, sehingga manajemen perusahaan perlu melakukan penyelamatan kredit bermasalah diantaranya *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *restructuring* untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah dalam hal ini kredit macet.
2. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $Y = 18949916,789 + 0,942$ serta korelasi sebesar 0,797 hal ini berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia Kuat, dengan koefisien determinasi sebesar 63,5 %.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diketahui bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, yang dimana menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.755 > 1,753$), dan dilihat dari tabel

sig. sebesar $0,000 <$ dari standar signifikan $0,05$, dengan demikian hipotesis diterima.

4. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016, seperti tidak adanya rasa tanggung jawab dari debitur untuk membayar pinjaman hingga menyebabkan kredit macet yang dapat mengakibatkan penurunan jumlah laba bersih.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan penyaluran kredit perusahaan agar dapat menjaga kualitas kredit yang diberikan kepada nasabah, contohnya dengan memberikan suku bunga yang kecil. Juga penulis menyarankan agar lebih meningkatkan lagi kualitas pembayaran angsuran kredit lancarnya agar memudahkan nasabah dalam pembayarannya.
2. Perusahaan agar lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pemberian kredit agar kredit yang diberikan tidak banyak mengalami kegagalan atau bermasalah atau bisa dikatakan dalam keadaan macet yang mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan berkurang.

-
-
3. Dalam memutuskan suatu persetujuan pemberian kredit hendaknya diadakan seleksi terhadap calon debiturnya dengan benar dan teliti, apakah sesuai dengan prinsip perkreditan guna pengamanan kredit yang diberikan, sehingga memperkecil faktor-faktor penyebab kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin dan Franci Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan ketiga. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Apen Vinsensius. 2014. *Kredit Macet Terhadap Perputaran Arus Kas*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Alfariji Biyan, 2014. *Pengaruh penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba*. Universitas Komputer Indonesia.
- Azizah Pujastini Dewi Nur. 2013. *Kredit Macet dan Penyelesaiannya*. Sumedang: Sekolah Tinggi Ekonomi.
- Andrianus S. Aolia. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih*. Maros: Yayasan Perguruan Islam Maros.
- Brigham, Houston, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bridwan, Zaky. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Cipta Wayan, Firdayana Yudiaatmaja, I Made Agus Mahardika. 2014. *Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Dwi Saharawani Tiara. 2016. *Kredit Bermasalah Terhadap Laba*. Maros: Yayasan Perguruan Islam.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia, 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)*, Revisi 2001. Jakarta.
- Fauziah Azizah. 2013. *Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*. Simposium Nasional Akuntansi VIII (Solo).
- Fraser, L.M., dan Ormiston, A. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Indonesia: PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Hasibuan, Melayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Bumi Akasara.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh. Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS (Central of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Resiko 2*. Edisi Pertama. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismaya, Sujana 2010. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Kuswadi, MBA. 2005. *Penyaluran Kredit Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media komputindo.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyono, teguh Pudjo. 2007. *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rivai, veithzal dan andriana Permata Vethzal, 2007. *Credit Manajemen Handbook*. Edisi Pertama. Jakarta.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Cetakan Ketiga. Jakarta: Selemba Empat.
- Suwardjon. 2008. *Teori Akuntansi Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Simamora. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP. Tanggal 14 Desember 2016.
- Supriyono, R.A. 2000. *Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sastradpoera, komaruddin, 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan: konsep dan Implementasi untuk bersaing*. Bandung: Penerbit Kappa Sigma.

Wild, John J. Subramanyam, K.r. Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Ed.8. Jakarta: Selemba Empat. Penerjemah: Yanivi S. Bactiar dan S. Nurwahyu Harahap.

www.idx.co.id situs lama

1. Data Kredit Macet PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Tahun 2013-2017)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	3.463.164	4.106.354
> 1 bulan - 3 bulan	1.734.056	3.625.688
> 3 bulan - 1 tahun	9.185.920	9.002.931
> 1 tahun - 2 tahun	2.972.327	2.881.897
> 2 tahun - 5 tahun	7.305.678	4.549.898
> 5 tahun	10.484.491	8.549.672
	<u>35.145.636</u>	<u>32.716.440</u>
	<u>414.030.140</u>	<u>365.858.599</u>
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	3.785.571	1.015.879
> 1 bulan - 3 bulan	15.420.356	20.261.074
> 3 bulan - 1 tahun	7.684.547	5.403.421
> 1 tahun - 2 tahun	5.313.701	2.554.393
> 2 tahun - 5 tahun	11.550.965	5.418.516
> 5 tahun	17.459.224	18.253.565
	<u>61.214.364</u>	<u>52.906.848</u>
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	14.577.924	8.865.691
> 1 bulan - 3 bulan	95.339	20.014
> 3 bulan - 1 tahun	247.700	2.197.227
> 1 tahun - 2 tahun	173.562	486.800
> 2 tahun - 5 tahun	-	829.573
> 5 tahun	4.758.259	3.151.714
	<u>19.852.784</u>	<u>15.551.019</u>
	<u>81.067.148</u>	<u>68.457.867</u>
	<u>495.097.288</u>	<u>434.316.466</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.886.145)</u>	<u>(15.171.736)</u>
	<u>479.211.143</u>	<u>419.144.730</u>

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Individual	<u>12.857.919</u>	<u>7.421.717</u>
Kolektif		
Lancar	450.778.058	400.826.162
Dalam perhatian khusus	25.241.568	20.564.316
Kurang lancar	1.043.082	930.623
Diragukan	1.201.996	949.415
Macet	3.974.665	3.624.233
	<u>482.239.369</u>	<u>426.894.749</u>
	<u>495.097.288</u>	<u>434.316.466</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Individual	(2.389.304)	(2.387.935)
Kolektif	(13.496.841)	(12.783.801)
	<u>(15.886.145)</u>	<u>(15.171.736)</u>
	<u>479.211.143</u>	<u>419.144.730</u>



TINJAUAN KEUANGAN

Rasio Kualitas Aset

Non Performing Loan (NPL)

Pada tahun 2017, kolektibilitas kredit yang direpresentasikan dari angka kredit bermasalah (NPL) meningkat menjadi 2,23% dari tahun 2016 yang sebesar 2,10%. Meskipun demikian, angka NPL BRI masih jauh dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal sebesar 5%.

	Kolektibilitas Kredit Tahun 2015-2017 (Rp. juta)		
	2015	2016	2017
Kredit	581.094.544	663.420.218	739.336.520
Lancar	540.359.286	619.793.792	692.099.915
Perhatian Khusus	28.551.121	29.474.869	30.784.126
Kurang Lancar	2.862.971	3.730.004	2.995.624
Diragukan	1.411.066	1.756.805	4.229.123
Macet	7.910.099	8.664.747	9.227.732
NPL	12.184.137	14.151.556	16.452.479
NPL(%)	2,10%	2,13%	2,23%

Rasio Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio modal perbankan diukur dari rasio kecukupan permodalan (CAR) yang mencerminkan kemampuan untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Pada tahun 2017, CAR BRI sebesar 22,96%, atau jauh diatas ketentuan regulator perbankan yang sebesar 9%-10%. Pencapaian CAR di tahun 2017 tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2016 sebesar 22,91%. Hal ini mencerminkan kemampuan BRI untuk melakukan ekspansi bisnisnya dan mampu melindungi dari risiko solvabilitas.

Rasio Kepatuhan

Persentase Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2017, BRI tidak memiliki debitur, baik pihak terkait maupun tidak terkait, yang tidak memenuhi atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Pada tahun 2017, BRI membukukan rasio posisi devisa neto (PDN) sebesar 4,22%, turun dibanding tahun 2016 sebesar 6,67%.

Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif

Untuk melindungi nilai portofolio aset berdenominasi mata uang asing BRI melakukan transaksi lindung nilai, namun demikian BRI tidak menerbitkan transaksi derivatif untuk tujuan perdagangan. Pada praktiknya, transaksi spot dan transaksi derivatif mengacu pada sistem manajemen risiko yang sesuai dengan ketentuan dan praktik terbaik. Seluruh transaksi derivatif yang dilakukan ditujukan untuk kepentingan BRI maupun nasabah.

2. Data Kredit Macet PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Tahun 2013-2017)

243

Teknologi Informasi Corporate Governance Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Referensi Kriteria POJK dan ARA Informasi Keuangan

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang dapat dilihat dari kelancaran pembayaran kredit yang disalurkan. Kredit yang telah disalurkan beserta klasifikasi kolektibilitasnya disajikan sebagai berikut.

Tabel Kolektibilitas Kredit

(dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	2015	2014	2013
Lancar	596.828	548.208	501.587	448.159	394.842
Dalam Perhatian Khusus	25.195	21.020	22.513	19.188	15.390
Kurang Lancar	6.046	9.263	1.753	1.107	566
Diragukan	3.663	2.150	2.120	1.504	713
Macet	12.525	12.028	8.057	5.309	5.467
Kredit	644.257	592.669	536.030	475.267	416.978
NPL	22.234	23.441	11.930	7.920	6.746
NPL (%)	3,45%	3,96%	2,23%	1,67%	1,62%

Kolektibilitas kredit yang disalurkan terlihat dari rendahnya NPL. Setelah mengalami peningkatan nilai NPL di tahun 2016, Bank Mandiri berhasil menurunkan tingkat NPL di tahun 2017. Nilai NPL Bank Mandiri di tahun 2017 sebesar 3,45%, mengalami penurunan dari tahun 2016 yang sebesar 3,96%. Untuk mengatasi permasalahan NPL, berbagai fokus inisiatif strategis telah dilakukan pada tahun 2017, diantaranya adalah perbaikan kualitas asset secara bertahap, perbaikan *portfolio mix* ke arah pertumbuhan sektor yang lebih sehat, perbaikan infrastruktur dan bisnis proses, peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan, serta perbaikan *policy* dan *procedure*.

Dalam rangka pencegahan peningkatan NPL, Perseroan melakukan penyempurnaan kembali parameter *watchlist* berdasarkan *lesson learnt* dari debitur *high risk account* sehingga mekanisme analisa debitur *watchlist* lebih presisi untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit berdasarkan 3 pilar (Karakter, Kapasitas Usaha, dan Kemampuan Bayar). Selain itu mekanisme *watchlist* diperkuat dengan adanya "*suspect watchlist*" yang merupakan daftar indikatif potensi debitur *watchlist*.

Suspect watchlist disusun melalui analisa *on desk* berdasarkan beberapa parameter yang bersifat *mandatory* dimana selanjutnya dilakukan kembali penajaman analisa *watchlist* secara individual oleh masing-masing pengelola debitur. Dengan demikian secara dini dapat ditentukan *account strategy* yang lebih sesuai untuk mengantisipasi adanya *Non Performing Loan*.

Sebagai upaya untuk meminimalkan jumlah kredit macet, Bank Mandiri mengatur mengenai ketentuan kredit yang harus dihindari antara lain sebagai berikut.

1. Kredit yang digunakan untuk membiayai usaha yang bersifat spekulasi, usaha perjudian, pornografi, bertentangan norma

kesusilaan, narkotik dan sektor-sektor yang dilarang Regulator dan peraturan perundangan lainnya.

2. Kredit yang diberikan tanpa informasi keuangan yang cukup, kecuali untuk kredit-kredit kecil dapat disesuaikan seperlunya oleh Bank.
3. Kredit yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki Bank.
4. Kredit kepada debitur bermasalah dan atau macet pada bank lain atau kreditur lain, dan kredit yang dijamin oleh gurantor/penjamin individual yang pernah masuk dalam daftar kredit bermasalah di Bank lain atau daftar hitam/macet Bank Indonesia atau *negative list* Bank, kecuali yang bersangkutan dinilai kooperatif, berkarakter baik dan penyebab kredit bermasalah atau macet diakibatkan oleh faktor-faktor yang dapat diyakini tidak bertentangan dengan ketentuan Bank dan dapat diyakini tidak bertentangan dengan ketentuan Bank dan peraturan Regulator termasuk akibat kondisi perekonomian yang buruk atau bencana alam.
5. Kredit untuk perusahaan yang pengurusnya/pemilikinya tercatat dalam daftar hitam, kredit macet SID BI dan daftar cecak (cegah dan tangkal), atau melakukan perbuatan tercela di bidang perbankan.
6. Kredit untuk partai politik, organisasi politik dan untuk kegiatan-kegiatan politik.
7. Kredit kepada perorangan dengan kekebalan diplomatik, atau pengurusnya memiliki kekebalan diplomatik.
8. Kredit untuk usaha produksi, perdagangan, pengiriman dan impor senjata diluar Badan Usaha/Institusi resmi yang mendapat izin khusus/legalitas khusus dari pemerintah.
9. Kredit untuk proyek atau usaha yang secara nyata membahayakan lingkungan.
10. Kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku.

3. Data Kredit Macet PT. Bank Central Asia Tbk (tahun 203-2017)

Agar dapat mengelola portofolio kredit secara proaktif, BCA melakukan pengawasan secara ketat dan melakukan *stress test* secara berkala. Langkah-langkah tersebut diambil untuk mengantisipasi kemungkinan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas portofolio kredit yang mungkin disebabkan oleh

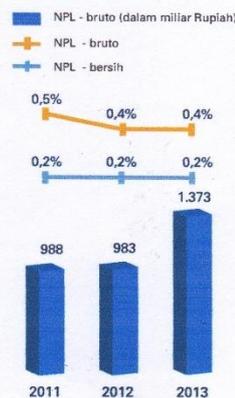
kondisi-kondisi seperti pelemahan ekonomi, peningkatan inflasi maupun fluktuasi nilai tukar Rupiah. Dengan demikian BCA secara cepat dapat mengambil langkah-langkah perbaikan untuk menekan dampak negatif yang mungkin terjadi pada portofolio kredit.

Kredit berdasarkan Kolektabilitas* (tidak konsolidasi)

	2013		2012	
	miliar Rupiah	% terhadap Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Kredit
Lancar	307.408	98,4%	252.484	98,3%
Dalam Perhatian Khusus	3.599	1,2%	3.247	1,3%
Performing Loan	311.007	99,6%	255.731	99,6%
Kurang Lancar	243	0,1%	213	0,1%
Diragukan	301	0,1%	179	0,1%
Macet	829	0,2%	591	0,2%
NPL	1.373	0,4%	983	0,4%
Total Kredit	312.380	100,0%	256.714	100,0%
Rasio NPL - bruto	0,4%	N.A	0,4%	N.A
Rasio NPL - bersih	0,2%	N.A	0,2%	N.A
Cadangan / NPL	408,7%	N.A	408,5%	N.A

* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektabilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio - CAR) mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia.

Non Performing Loans (NPL) (tidak konsolidasi)



Per 31 Desember 2013, kredit bermasalah terutama berasal dari sektor kredit konsumen, yang tercatat sebesar Rp 551 miliar atau 40,1% dari total kredit bermasalah, yang kemudian

diikuti oleh sektor perdagangan, restoran, dan hotel yang tercatat sebesar Rp 487 miliar. Kredit bermasalah tersebut relatif rendah bila dibandingkan dengan keseluruhan eksposur kredit pada sektor tersebut.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Per 31 Desember 2013, posisi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit meningkat 39,7% menjadi Rp 5,6 triliun dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp 4,0 triliun. Pembentukan biaya CKPN yang lebih tinggi tersebut sejalan dengan prinsip kehati-hatian BCA dalam membentuk tambahan cadangan yang sebagian besar berdasarkan metode kolektif, mengingat adanya peningkatan portofolio kredit yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir yang disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat di tahun 2013. Adapun rasio cadangan terhadap kredit bermasalah mencapai 408,7% dari total NPL di tahun akhir 2013, relatif sama dibandingkan tahun sebelumnya.



Pedoman penyaluran kredit Bank yang *prudent* telah mendukung pertumbuhan kredit yang berkualitas dimana rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) BCA pada tahun 2015 dapat terjaga pada level yang rendah sebesar 0,7%, relatif rendah dibandingkan dengan rasio NPL sektor perbankan nasional yang berada pada level 2,5%. Rasio cadangan terhadap NPL tercatat sebesar 322,2% pada tahun 2015.

Seperti diperkirakan sebelumnya, perlambatan ekonomi yang terjadi berdampak terhadap mulai menurunnya kualitas kredit secara keseluruhan. Sejalan dengan kondisi sektor perbankan Indonesia, pada tahun 2015 BCA melihat adanya tanda-tanda tekanan terhadap portofolio kredit, namun masih dalam batasan *risk appetite* Bank.

Dalam Perhatian Khusus. Pada akhir tahun 2015, kredit kategori dalam perhatian khusus (kolektabilitas 2) mencapai Rp 6,3 triliun, meningkat 35,5% atau Rp 1,6 triliun pada tahun 2015, terutama disebabkan oleh tekanan kinerja sektor jasa angkutan laut dan sungai yang berdampak negatif

pada kualitas kredit segmen korporasi dan komersial. BCA terus mewaspadai potensi penurunan kualitas yang masih akan terjadi pada segmen ini, mengingat rendahnya harga komoditas yang berkelanjutan, terutama di sektor pertambangan batu bara. Eksposur BCA pada sektor jasa angkutan laut dan sungai relatif kecil, yaitu sebesar Rp 4,7 triliun atau 1,2% dari total portofolio kredit BCA. Disamping itu, terdapat satu nasabah korporasi di bidang telekomunikasi yang masuk dalam kategori kolektabilitas 2 di kuartal IV tahun 2015.

Kredit konsumen yang berada pada kategori kolektabilitas 2 merupakan komposisi terbesar yaitu 49,1% dari total kolektabilitas 2. Sejumlah 62,1% dari total kredit konsumen dengan kategori kolektabilitas 2 mengalami keterlambatan pembayaran kurang dari 30 hari, dan bersifat berulang setiap bulannya namun tidak menyebabkan pemburukan kualitas kredit ataupun migrasi ke kategori kredit bermasalah. Sementara itu, kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kolektabilitas 2 relatif stabil pada level Rp 0,8 triliun.

Kredit berdasarkan Kolektabilitas* (tidak konsolidasi)

	2015		2014	
	miliar Rupiah	% terhadap Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Kredit
Lancar	378.930	97,7%	340.261	98,1%
Dalam Perhatian Khusus	6.277	1,6%	4.634	1,3%
Performing Loan	385.207	99,3%	344.895	99,4%
Kurang Lancar	298	0,1%	715	0,2%
Diragukan	979	0,2%	307	0,1%
Macet	1.524	0,4%	1.045	0,3%
NPL	2.801	0,7%	2.067	0,6%
Total Kredit	388.008	100,0%	346.962	100,0%
Rasio NPL – bruto	0,7%	N.A	0,6%	N.A
Rasio NPL – bersih	0,2%	N.A	0,2%	N.A
Cadangan / NPL	322,2%	N.A	324,2%	N.A

* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektabilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) sesuai kepada ketentuan Bank Indonesia.

Kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*). Jumlah kredit bermasalah (NPL) tercatat sebesar Rp 2,8 triliun, meningkat Rp 734 miliar atau 35,5%. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh adanya tekanan pada industri jasa angkutan laut dan sungai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Kredit

Berdasarkan jenisnya, kredit modal kerja merupakan kontributor terbesar terhadap total kredit yaitu sebesar 47,2% pada akhir 2017. Sementara itu, kredit konsumsi dan investasi masing-masing memberikan kontribusi sebesar 26,3%, dan 25,9%.

Pada akhir tahun 2017 kredit modal kerja tumbuh 13,3% menjadi Rp 220,6 triliun sedangkan kredit investasi meningkat 11,1% menjadi Rp 121,2 triliun. Selanjutnya, kredit konsumsi dan pinjaman karyawan masing-masing meningkat sebesar 12,2% dan 10,4% menjadi Rp 122,8 triliun dan Rp 2,8 triliun.

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Kredit

	2017		2016		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Modal Kerja	220.604	47,2%	194.697	46,8%	25.907	13,3%
Investasi	121.223	25,9%	109.136	26,3%	12.087	11,1%
Konsumsi (termasuk Kartu Kredit)	122.855	26,3%	109.503	26,3%	13.352	12,2%
Pinjaman Karyawan	2.827	0,6%	2.560	0,6%	267	10,4%
Total	467.509	100,0%	415.896	100,0%	51.613	12,4%

Tingkat Kolektibilitas Kredit (Piutang)

Pertumbuhan portofolio kredit pada tahun 2017 dapat diimbangi dengan kualitas kredit yang tetap terjaga pada level yang sehat. BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, dan memantau kondisi bisnis dan ekonomi serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas kredit serta kemampuan pembayaran hutang debitur. Penyaluran kredit di tahun 2017 diprioritaskan pada nasabah yang memiliki hubungan dengan Bank dan memiliki rekam jejak dan prospek usaha yang baik.

Pada akhir tahun 2017 rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans - NPL*) BCA berada pada level 1,5%, sedikit meningkat dibandingkan 1,3% pada tahun sebelumnya. Meskipun demikian, rasio NPL tersebut jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio NPL sektor perbankan nasional yang berada pada level 2,6%. Selama tahun 2017 kualitas kredit tetap terjaga pada level yang sehat dan dalam batasan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Adapun rasio NPL - bersih relatif stabil pada level 0,4%.

Kredit berdasarkan Kolektibilitas* (tidak konsolidasi)

	2017		2016	
	miliar Rupiah	% terhadap Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Kredit
Performing Loan	460.675	98,5%	410.827	98,7%
Lancar	453.953	97,1%	404.385	97,1%
Dalam Perhatian Khusus	6.722	1,4%	6.442	1,6%
NPL	6.945	1,5%	5.452	1,3%
Kurang Lancar	1.987	0,4%	535	0,1%
Diragukan	686	0,2%	523	0,1%
Macet	4.272	0,9%	4.394	1,1%
Total Kredit	467.620	100,0%	416.279	100,0%
Rasio NPL - bruto	1,5%	na	1,3%	na
Rasio NPL - bersih	0,4%	na	0,3%	na
Cadangan / NPL	190,7%	na	229,4%	na

* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektibilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia.

Pada tahun 2017 BCA memiliki posisi cadangan kredit yang memadai sebesar Rp 13,2 triliun meningkat 5,9%. Posisi cadangan mencukupi untuk memenuhi keseluruhan NPL dengan rasio cadangan kredit terhadap NPL mencapai 190,7%.

Kredit Dalam Perhatian Khusus. Kredit Dalam Perhatian Khusus tercatat sebesar Rp 6,7 triliun pada akhir tahun 2017, meningkat 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar porsi kredit dalam kategori ini berasal dari segmen konsumen yang berkontribusi sebesar 59,2% dari total kredit Dalam Perhatian Khusus. Mengingat portofolio kredit konsumen yang semakin besar dan pembayaran yang bersifat angsuran, setiap bulannya

4. Laporan Laba Rugi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Tahun 2013-2017)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	2aa,31	57.720.831	48.272.021
Pendapatan syariah	2l,2ac	1.740.253	1.338.400
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		59.461.084	49.610.421
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2aa,32	(14.590.223)	(12.599.060)
Beban syariah	2ac	(764.590)	(527.595)
Total Beban Bunga, Pembiayaan lainnya dan Syariah		(15.354.813)	(13.126.655)
Pendapatan Bunga - neto		44.106.271	36.483.766
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	4.862.438	3.929.559
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1.948.158	2.258.387
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ag,2ai	477.524	428.800
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,8,10	78.252	42.670
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,8,10	-	13.371
Lain-lain		982.087	1.716.945
Total Pendapatan Operasional lainnya		8.348.459	8.389.732
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2f,33	(3.947.875)	(2.668.177)
(Pembalikan) beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2am,26b	191	(262)
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	1.309	(31.489)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2e,2ad, 34,41,43	(12.231.994)	(9.605.547)
Umum dan administrasi	2o,35	(7.518.886)	(6.343.661)
Premi program penjaminan Pemerintah	45	(911.957)	(749.297)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,8,10	(13.208)	-
Lain-lain		(1.704.733)	(2.792.527)
Total Beban Operasional lainnya		<u>(22.380.778)</u>	<u>(19.491.032)</u>
LABA OPERASIONAL		26.127.577	22.682.538
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	36	1.782.489	1.177.034
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		27.910.066	23.859.572
BEBAN PAJAK	2aj,37b,37c	(6.555.736)	(5.172.192)
LABA TAHUN BERJALAN		21.354.330	18.687.380
Pendapatan komprehensif lainnya:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		37.171	(4.241)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		(1.966.470)	(33.481)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		491.623	11.350
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(1.437.676)	(26.372)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		19.916.654	18.661.008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		21.344.130	18.680.884
Kepentingan non-pengendali		10.200	6.496
TOTAL		<u>21.354.330</u>	<u>18.687.380</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		19.913.198	18.652.098
Kepentingan non-pengendali		3.456	8.910
TOTAL		<u>19.916.654</u>	<u>18.661.008</u>
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2af,48	865,22	757,26

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014 ^{*)}
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2z,31	83.007.745	73.065.777
Pendapatan syariah	2k,2ab	2.426.292	2.056.436
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		85.434.037	75.122.213
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2z,32	(26.141.100)	(22.684.979)
Beban syariah	2ab	(1.013.170)	(994.824)
Total Beban Bunga dan Syariah		(27.154.270)	(23.679.803)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		58.279.767	51.442.410
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa	7.355.973	6.072.460
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		2.341.945	2.100.676
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2af,2ah	467.167	237.304
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	86.485	121.575
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	-	6.400
Lain-lain		2.157.471	760.725
Total Pendapatan Operasional lainnya		12.409.041	9.299.140
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,33	(8.891.305)	(5.721.905)
Penyisihan beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2al,26b	(844)	(175)
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2o	(8.056)	2.721

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014 ^{*)}
Beban Operasional lainnya			
	2d,2ac,34		
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	41,43,49	(16.599.158)	(14.166.422)
Premi program penjaminan Pemerintah	2n,35	(10.380.547)	(9.184.155)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek Lain-lain	45	(1.296.475)	(1.030.657)
	2h,7	(10.945)	-
		(2.988.571)	(2.334.041)
Total Beban Operasional lainnya		(31.275.696)	(26.715.275)
LABA OPERASIONAL		30.512.907	28.306.916
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	36	1.981.111	2.497.196
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		32.494.018	30.804.112
BEBAN PAJAK	2ai, 37b, 37c,49	(7.083.230)	(6.577.511)
LABA TAHUN BERJALAN		25.410.788	24.226.601
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti		555.776	(334.977)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(138.944)	83.742
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(7.399)	(25.615)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		(1.264.123)	709.619
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		316.032	(177.850)
(Beban) Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		(538.658)	254.919
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		24.872.130	24.481.520

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014 ^{*)}
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		25.397.742	24.214.911
Kepentingan non-pengendali		13.046	11.690
TOTAL		25.410.788	24.226.601
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		24.861.081	24.466.854
Kepentingan non-pengendali		11.049	14.666
TOTAL		24.872.130	24.481.520
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2ae,48	1.030,43	981,59

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 49)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016 ^{*)}
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan bunga	2k,2aa,	100.080.250	91.358.338
Pendapatan syariah	2ac,32	2.819.042	2.636.677
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		102.899.292	93.995.015
Beban Bunga dan Syariah			
Beban bunga	2aa,2ac,	(28.652.214)	(27.541.214)
Beban syariah	33	(1.241.591)	(1.035.502)
Total Beban Bunga dan Syariah		(29.893.805)	(28.576.716)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		73.005.487	65.418.299
Pendapatan premi	2ad	3.788.965	3.038.864
Beban klaim	2ad	(3.403.551)	(2.760.154)
Pendapatan premi - neto		385.414	278.710
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ab	10.442.240	9.222.558
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		5.050.713	4.496.825
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	784.667	447.580
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	50.915	31.025
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ai,2aj	183.974	-
Lain-lain		2.578.558	2.800.801
Total Pendapatan Operasional lainnya		19.091.067	16.998.789
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(16.994.115)	(13.700.241)
(Beban) pembalikan penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2ao,27b	(1.239)	347
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	(239.132)	(90.757)

^{*)}Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016 ¹⁾
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	2d,2af,35, 42,44	(20.352.004)	(18.485.014)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	2o,36	(13.146.944)	(11.975.745)
Lain-lain	2ai,2aj	-	(273.832)
		(4.942.700)	(4.206.014)
Total Beban Operasional lainnya		(38.441.648)	(34.940.605)
LABA OPERASIONAL		36.805.834	33.964.542
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	37	216.323	9.228
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		37.022.157	33.973.770
BEBAN PAJAK	2ai, 38b, 38c	(7.977.823)	(7.745.779)
LABA TAHUN BERJALAN		29.044.334	26.227.991
Penghasilan komprehensif lainnya:			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		53.985	165.615
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(13.496)	(532.239)
Surplus revaluasi aset tetap	17	-	14.315.527
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	30.709	(25.579)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h	2.289.836	1.641.313
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(528.353)	(412.621)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		1.832.681	15.152.016
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		30.877.015	41.380.007

¹⁾Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016 ¹⁾
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		28.996.535	26.195.772
Kepentingan non-pengendali		47.799	32.219
TOTAL		29.044.334	26.227.991
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		30.805.784	41.340.376
Kepentingan non-pengendali		71.231	39.631
TOTAL		30.877.015	41.380.007
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	2ah,49	237,22	214,30

¹⁾Setelah reklasifikasi (Catatan 50)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

5. Laporan Laba Rugi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Tahun 2013-2017)

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2f, 2af, 41, 55	50.208.842	42.550.442
Beban Bunga dan Beban Syariah	2f, 2af, 42, 55	<u>(17.432.216)</u>	<u>(15.019.850)</u>
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		32.776.626	27.530.592
Pendapatan Premi	2ag	6.446.149	5.664.495
Beban Klaim	2ag	<u>(3.820.143)</u>	<u>(3.501.423)</u>
PENDAPATAN PREMI - BERSIH		2.626.006	2.163.072
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - BERSIH		35.402.632	29.693.664
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	8.704.095	7.400.355
Laba selisih kurs - bersih	2e	1.853.099	1.094.476
Lain-lain	43	<u>4.129.443</u>	<u>3.402.991</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>14.686.637</u>	<u>11.897.822</u>
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2c, 44	(4.871.442)	(3.423.067)
Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2c, 31c	10.784	43.937
Pembalikan/(Pembentukan) Penyisihan Kerugian	2t, 45	4.324	(13.090)
(Kerugian)/Keuntungan yang Belum Direalisasi dari (Penurunan)/Kenaikan Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	2j, 2k, 2z, 46	(219.353)	42.470
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2j, 2k, 47	39.116	296.739
Beban Operasional Lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	2f, 2ai, 48, 50, 55	(9.431.337)	(8.045.716)
Beban umum dan administrasi	2r, 49	(9.898.400)	(8.253.902)
Lain-lain - bersih	51	<u>(2.171.250)</u>	<u>(2.613.410)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(21.500.987)</u>	<u>(18.913.028)</u>
LABA OPERASIONAL		23.551.711	19.625.447
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	52	510.126	878.821
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		24.061.837	20.504.268
Beban Pajak			
Kini	2ad, 33c, 33d	(5.288.489)	(4.640.513)
Tangguhan	2ad, 33c, 33e	<u>56.586</u>	<u>179.863</u>
Jumlah Beban Pajak - Bersih		<u>(5.231.903)</u>	<u>(4.460.650)</u>
LABA BERSIH		18.829.934	16.043.618

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Lampiran 2/1

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pendapatan Komprehensif Lain			
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2e	173.943	(9.117)
(Kerugian)/Keuntungan Bersih yang Belum Direalisasi dari (Penurunan)/Kenaikan Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	2j, 2k	(1.259.738)	277.581
Pajak Penghasilan Terkait dengan Laba Komprehensif Lain		<u>251.947</u>	<u>(55.501)</u>
Pendapatan Komprehensif Lain - Setelah Pajak		<u>(833.848)</u>	<u>212.963</u>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		<u>17.996.086</u>	<u>16.256.581</u>
Laba Bersih yang Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		18.203.753	15.504.067
Kepentingan Nonpengendali	2d	<u>626.181</u>	<u>539.551</u>
		<u>18.829.934</u>	<u>16.043.618</u>
Laba Komprehensif yang Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		17.369.905	15.717.030
Kepentingan Nonpengendali	2d	<u>626.181</u>	<u>539.551</u>
		<u>17.996.086</u>	<u>16.256.581</u>
LABA PER SAHAM			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2aj	780,16	664,46
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		780,16	664,46

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,55	71.570.127	62.637.942
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,55	(26.207.024)	(23.505.518)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		45.363.103	39.132.424
Pendapatan premi	2ag	9.546.893	9.364.287
Beban klaim	2ag	(6.409.823)	(6.683.717)
PENDAPATAN PREMI - BERSIH		3.137.070	2.680.570
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - BERSIH		48.500.173	41.812.994
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	10.014.810	9.131.975
Laba dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	2e,2n	2.238.098	1.587.639
Lain-lain	43	6.125.770	3.968.201
Jumlah pendapatan operasional lainnya		18.378.678	14.687.815
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,44	(11.664.837)	(5.718.130)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(198.450)	5.313
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan lainnya	2t,45	(179.242)	183.481
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2j,2k,2z,46	(18.306)	146.521
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,47	275.499	234.463
Beban operasional lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	2f,2ai,48,50,55	(12.376.655)	(10.848.031)
Beban umum dan administrasi	2r,49	(12.799.851)	(11.448.310)
Lain-lain - bersih	51	(3.578.037)	(3.078.010)
Jumlah beban operasional lainnya		(28.754.543)	(25.374.351)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014
LABA OPERASIONAL		26.338.972	25.978.106
Pendapatan bukan operasional - bersih	52	30.458	29.909
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		26.369.430	26.008.015
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(5.548.058)	(5.309.919)
Tanggunghan	2ad,33c,33e	331.026	(43.313)
Jumlah beban pajak - bersih		(5.217.032)	(5.353.232)
LABA TAHUN BERJALAN		21.152.398	20.654.783
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2ai	339.697	-
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(65.960)	-
		273.737	-
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	39.182	(17.995)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	(1.268.960)	1.057.365
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		250.472	(211.473)
		(979.306)	827.897
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		(705.569)	827.897
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		20.446.829	21.482.680

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2015	2014
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		20.334.968	19.871.873
Kepentingan nonpengendali	2d	817.430	782.910
		21.152.398	20.654.783
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		19.658.155	20.699.770
Kepentingan nonpengendali	2d	788.674	782.910
		20.446.829	21.482.680
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		871,50	851,66
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		871,50	851,66

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,55		
Pendapatan bunga		73.271.984	71.145.401
Pendapatan syariah		6.229.546	5.564.487
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		79.501.530	76.709.888
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,55		
Beban bunga		(24.633.241)	(22.544.799)
Beban syariah		(2.541.130)	(2.339.720)
Total beban bunga dan beban syariah		(27.174.371)	(24.884.519)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		52.327.159	51.825.369
Pendapatan premi	2ag	10.325.187	9.377.741
Beban klaim	2ag	(7.860.112)	(6.725.310)
PENDAPATAN PREMI - NETO		2.465.075	2.652.431
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		54.792.234	54.477.800
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	12.483.134	11.440.002
Laba dari selisih kurs dan transaksi derivatif - neto	2e,2n	2.888.082	2.265.234
Lain-lain	43	6.910.425	5.581.189
Total pendapatan operasional lainnya		22.281.641	19.286.425
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,44	(15.646.385)	(24.943.938)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(173.402)	181.459
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan lainnya	2t,45	(132.050)	117.637
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2j,2k,2z,46	167.892	15.638

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,47	893.570	745.904
Beban operasional lainnya			
	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	48,50,55	(14.858.642)	(13.618.745)
Beban umum dan administrasi	2r,49	(15.405.579)	(13.958.211)
Lain-lain - neto	51	(4.749.528)	(3.691.242)
Total beban operasional lainnya		(35.013.749)	(31.268.198)
LABA OPERASIONAL		27.169.751	18.612.727
Beban bukan operasional - neto	52	(12.888)	(39.762)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		27.156.863	18.572.965
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(5.593.293)	(5.088.924)
Tanggung	2ad,33c,33e	(120.528)	1.166.122
Total beban pajak - neto		(5.713.821)	(3.922.802)
LABA TAHUN BERJALAN		21.443.042	14.650.163
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r,i	526.108	25.140.558
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	2ai	(641.569)	(288.896)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		125.139	57.776
		9.678	24.909.438
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(32.750)	(40.722)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	2.364.089	945.231
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas		(16.826)	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(446.198)	(119.062)
		1.868.315	785.447
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		1.877.993	25.694.885

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		23.321.035	40.345.048
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		20.639.683	13.806.565
Kepentingan nonpengendali	2d	803.359	843.598
		21.443.042	14.650.163
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		22.491.109	39.484.138
Kepentingan nonpengendali	2d	829.926	860.910
		23.321.035	40.345.048
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		442,28	295,85*
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		442,28	295,85*

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 2aj.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

6. Laporan Laba Rugi PT Bank Central Asia Tbk (Tahun 2013-2017)

343

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2g,2ad,23,41	34.277.149	28.885.290
Beban bunga dan syariah	2g,2ad,24,41,42	(7.852.009)	(7.647.167)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih		26.425.140	21.238.123
Pendapatan provisi dan komisi	2ae,25	6.309.874	5.455.094
Beban provisi dan komisi	2ae,25	(11)	(1.770)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		6.309.863	5.453.324
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2af,26	519.864	604.736
Pendapatan operasional lainnya		470.940	317.773
Jumlah pendapatan operasional		33.725.807	27.613.956
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2v,27	(2.015.678)	(498.670)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2g,2ag,28,33,41	(6.864.614)	(6.154.966)
Beban umum dan administrasi	2g,29,41	(7.386.260)	(6.450.204)
Lain-lain		(380.588)	(254.548)
		(14.631.462)	(12.859.718)
Jumlah beban operasional		(16.647.140)	(13.358.388)
LABA OPERASIONAL BERSIH		17.078.667	14.255.568
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	2h,2i,2u	736.939	430.478
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17.815.606	14.686.046

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2013	2012
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17.815.606	14.686.046
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,17b		
Kini		(3.973.278)	(3.141.702)
Tangguhan		413.911	174.116
		<u>(3.559.367)</u>	<u>(2.967.586)</u>
LABA BERSIH		<u>14.256.239</u>	<u>11.718.460</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	87.415	21.134
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	2s,14		
Perubahan nilai wajar - bersih		(1.780.934)	215.544
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	2ah	445.233	(53.886)
Lain-lain		<u>(3.641)</u>	<u>(2.729)</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(1.251.927)</u>	<u>180.063</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>13.004.312</u>	<u>11.898.523</u>
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		14.253.831	11.721.717
Kepentingan non-pengendali	2e,40	<u>2.408</u>	<u>(3.257)</u>
		<u>14.256.239</u>	<u>11.718.460</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		13.001.904	11.901.780
Kepentingan non-pengendali	2e,40	<u>2.408</u>	<u>(3.257)</u>
		<u>13.004.312</u>	<u>11.898.523</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ab,30	<u>579</u>	<u>480</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK****LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014^{*)}**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2015	2014 ^{*)}
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,23,41	47.081.728	43.771.256
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,24,41	(11.212.932)	(11.744.562)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih		35.868.796	32.026.694
Pendapatan provisi dan komisi	2ac,25	8.359.919	7.289.551
Beban provisi dan komisi	2ac,25	(4.140)	(4.518)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		8.355.779	7.285.033
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2af,26,43	2.107.067	836.021
Pendapatan operasional lainnya	43	1.544.530	1.224.961
Jumlah pendapatan operasional		47.876.172	41.372.709
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2v,27	(3.504.995)	(2.239.578)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2ag,2aj,28,33,41	(9.728.509)	(8.670.906)
Beban umum dan administrasi	2f,2aj,15,17k,29,41	(10.874.770)	(8.931.363)
Lain-lain	43	(1.110.784)	(789.741)
		(21.714.063)	(18.392.010)
Jumlah beban operasional		(25.219.058)	(20.631.588)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Dipindahkan)		22.657.114	20.741.121

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

^{*)} Setelah penyajian kembali (Catatan 2d dan 42)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

(Lanjutan)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014^{*)}

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2015	2014 ^{*)}
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Pindahan)		22.657.114	20.741.121
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,17b		
Kini		(5.021.659)	(4.548.974)
Tanggungan		400.313	319.523
		<u>(4.621.346)</u>	<u>(4.229.451)</u>
LABA BERSIH		<u>18.035.768</u>	<u>16.511.670</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak penghasilan	2d1,2ag,33,42 2ah,42	(490.057) 122.514	(747.551) 186.888
		<u>(367.543)</u>	<u>(560.663)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual Pajak penghasilan	2s,8,14 2ah	(38.570) 9.643	538.745 (134.686)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		(28.927)	404.059
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	48.594	7.334
Lain-lain		3.613	2.108
		<u>23.280</u>	<u>413.501</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(344.263)</u>	<u>(147.162)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>17.691.505</u>	<u>16.364.508</u>
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		18.018.653	16.485.858
Kepentingan non-pengendali	2e,40	17.115	25.812
		<u>18.035.768</u>	<u>16.511.670</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		17.673.517	16.338.696
Kepentingan non-pengendali	2e,40	17.988	25.812
		<u>17.691.505</u>	<u>16.364.508</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ab,30	<u>731</u>	<u>669</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

^{*)} Setelah penyajian kembali (Catatan 2d dan 42)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 2/1

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,23,41	53.767.939	50.425.826
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,24,41	(11.941.465)	(10.346.736)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih		41.826.474	40.079.090
Pendapatan provisi dan komisi	2ae,25	10.388.000	9.404.541
Beban provisi dan komisi	2ae,25	(2.162)	(3.842)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		10.385.838	9.400.699
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2af,26	1.803.541	2.345.975
Pendapatan operasional lainnya		2.965.830	1.953.656
Jumlah pendapatan operasional		56.981.683	53.779.420
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2v,27	(2.632.619)	(4.561.274)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2ag,2aj,28,33,41	(11.335.155)	(10.629.884)
Beban umum dan administrasi	2f,2aj,15,17,29,41	(12.305.650)	(11.228.563)
Lain-lain		(1.549.516)	(1.520.499)
Jumlah beban operasional lainnya		(25.190.321)	(23.378.946)
Jumlah beban operasional		(27.822.940)	(27.940.220)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		29.158.743	25.839.200
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,17b		
Kini		(5.762.403)	(5.593.753)
Tanggungan		(75.190)	386.834
		(5.837.593)	(5.206.919)
LABA BERSIH		23.321.150	20.632.281
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak penghasilan	2ag,33 2ah	(850.232) 212.936	289.457 (72.364)
Surplus revaluasi aset tetap	2t,15	(637.296) (4.330)	217.093 6.591.827
		(641.626)	6.808.920
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2k,2s	1.874.674	(36.908)
Pajak penghasilan	2ah	(467.401)	8.276
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		1.407.273	(28.632)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		(1.823)	(11.108)
Lain-lain	2h	(9.233)	3.284
		1.396.217	(36.456)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		754.591	6.772.464
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		24.075.741	27.404.745

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 2/2

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		24.075.741	27.404.745
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		23.309.994	20.605.736
Kepentingan non-pengendali	2e,40	11.156	26.545
		<u>23.321.150</u>	<u>20.632.281</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		24.063.606	27.378.282
Kepentingan non-pengendali	2e,40	12.135	26.463
		<u>24.075.741</u>	<u>27.404.745</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ab,30	<u>945</u>	<u>836</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

7. Hasil Regresi Program SPSS Versi 22

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.
    
```

Regression

[DataSet1] C:\Users\acer\Documents\bab v ok 2.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba Bersih	21050098,13	4202877,022	15
Kredit Macet	2230461,73	3556760,608	15

Correlations

		Laba Bersih	Kredit Macet
Pearson Correlation	Laba Bersih	1,000	,797
	Kredit Macet	,797	1,000
Sig. (1-tailed)	Laba Bersih	.	,000
	Kredit Macet	,000	.
N	Laba Bersih	15	15
	Kredit Macet	15	15

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kredit Macet ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,635	,607	2635207,618

a. Predictors: (Constant), Kredit Macet

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1570223041944 15,100	1	1570223041944 15,100	22,612	,000 ^b
	Residual	9027614946530 2,620	13	6944319189638, 663		
	Total	2472984536597 17,720	14			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Kredit Macet

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18949916,789	811184,792		23,361	,000
	Kredit Macet	,942	,198	,797	4,755	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

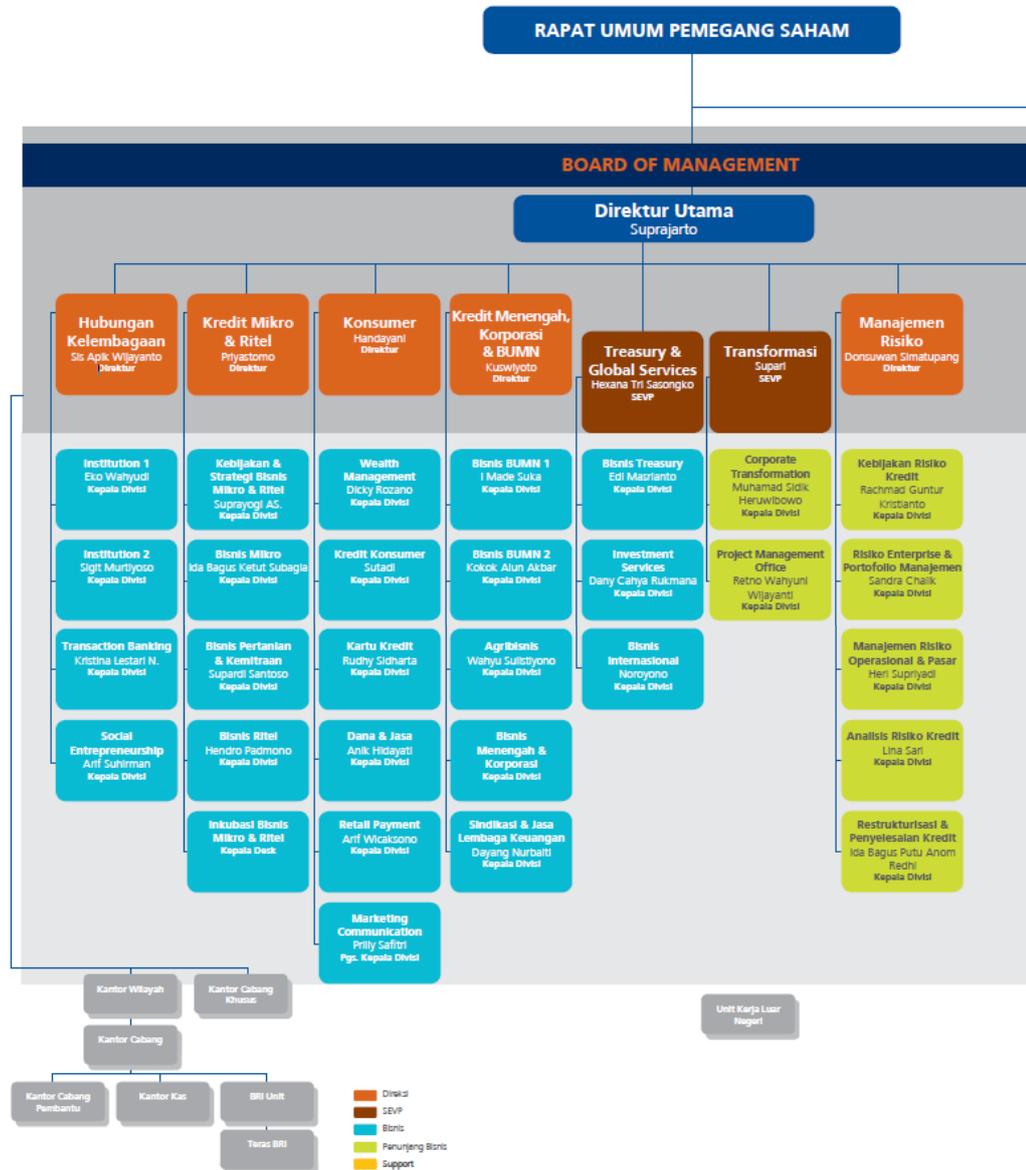
8. Tabel Distribusi Nilai t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

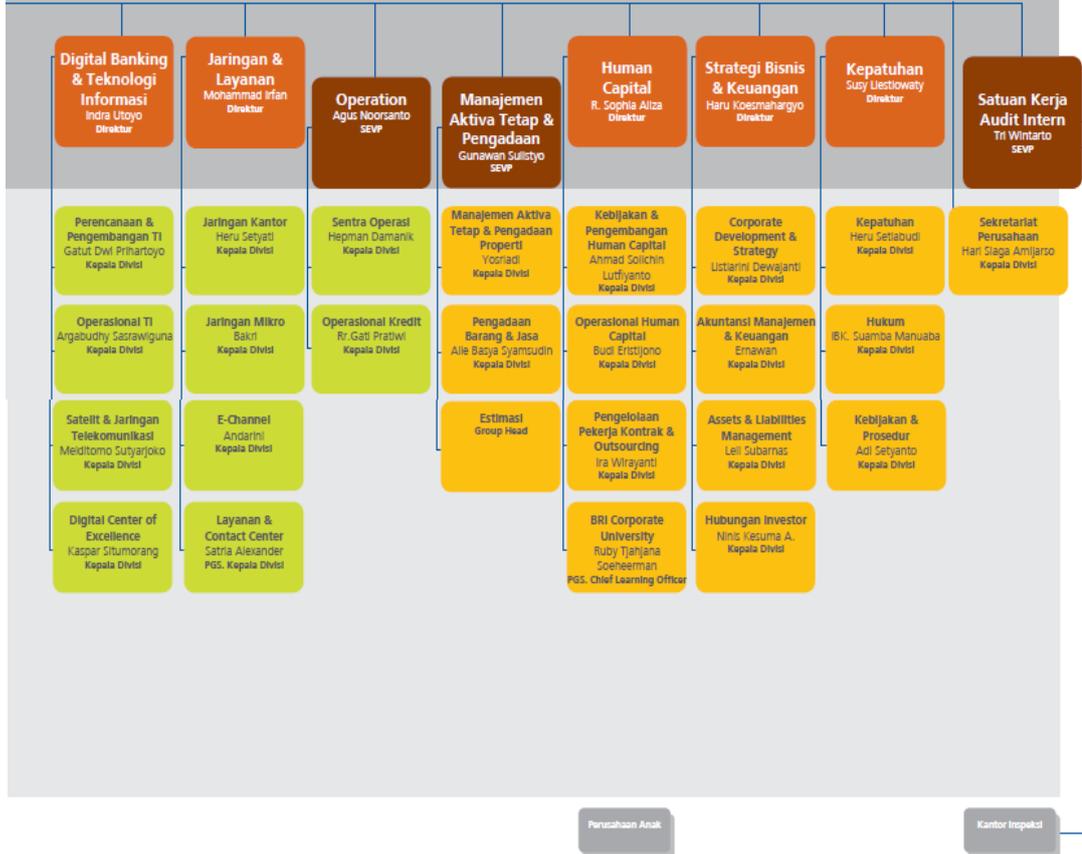
Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

9. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



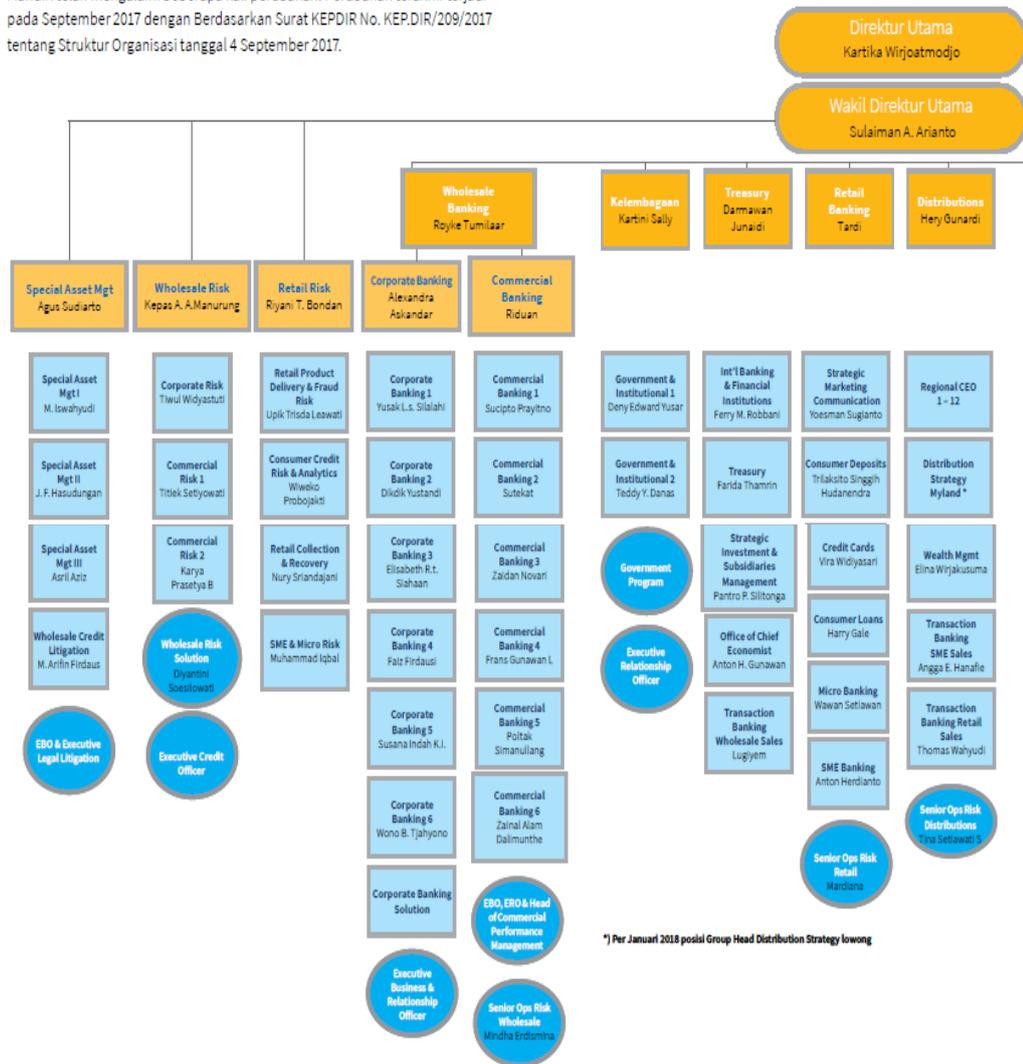
DEWAN KOMISARIS

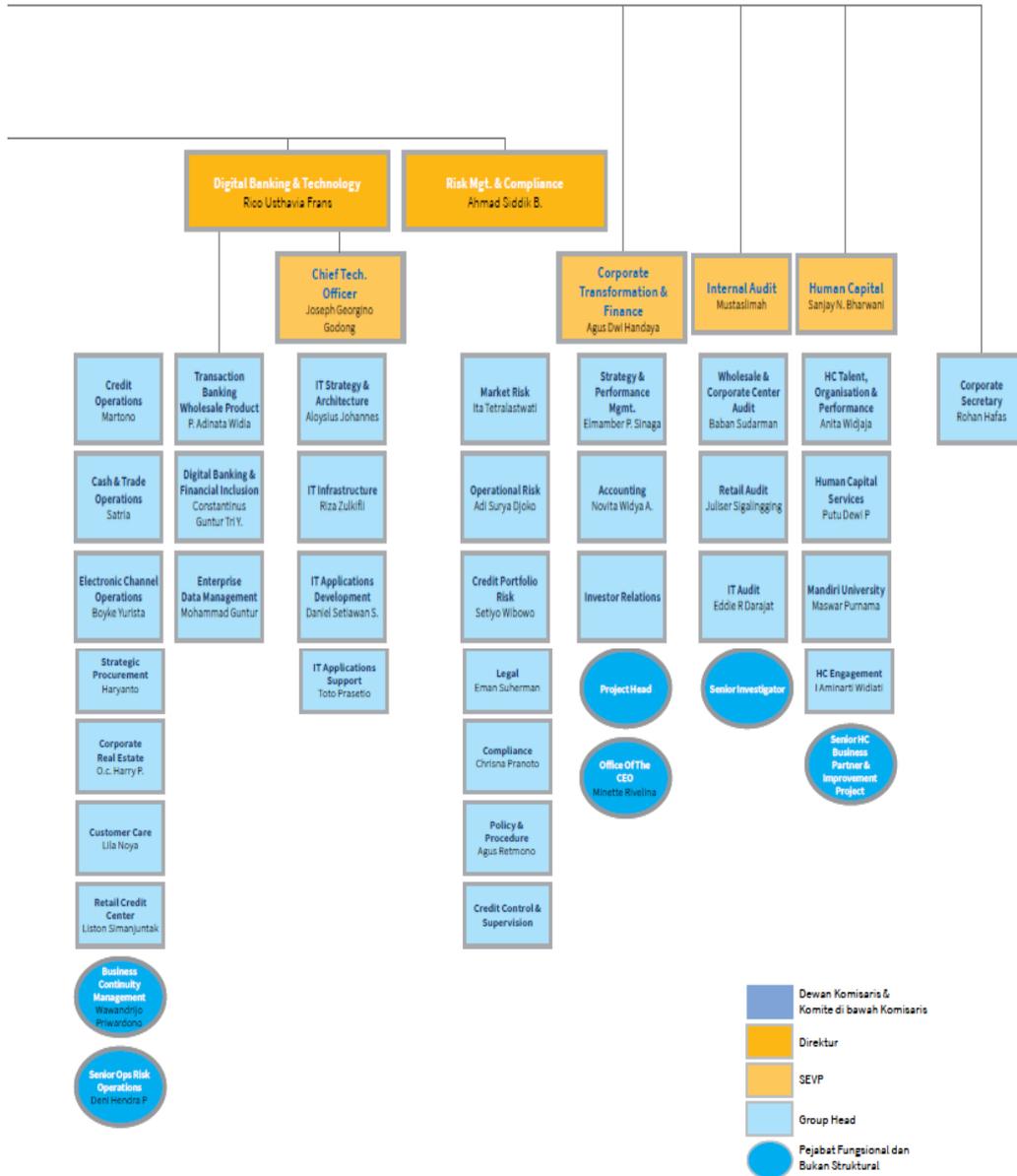
Komisaris Utama/Independen : Andrinof A. Chaniego
 Wakil Komisaris Utama : Getas Trihargo
 Komisaris Independen : Ahmad Rusdi Rahmany
 A. Sonny Karif
 Mahmud
 Rafitah Rokhim
 Komisaris : Vincentius Sonny Loho
 Jeffrey J. Wurangian
 Nicolaus Teguh Budi Harjanto



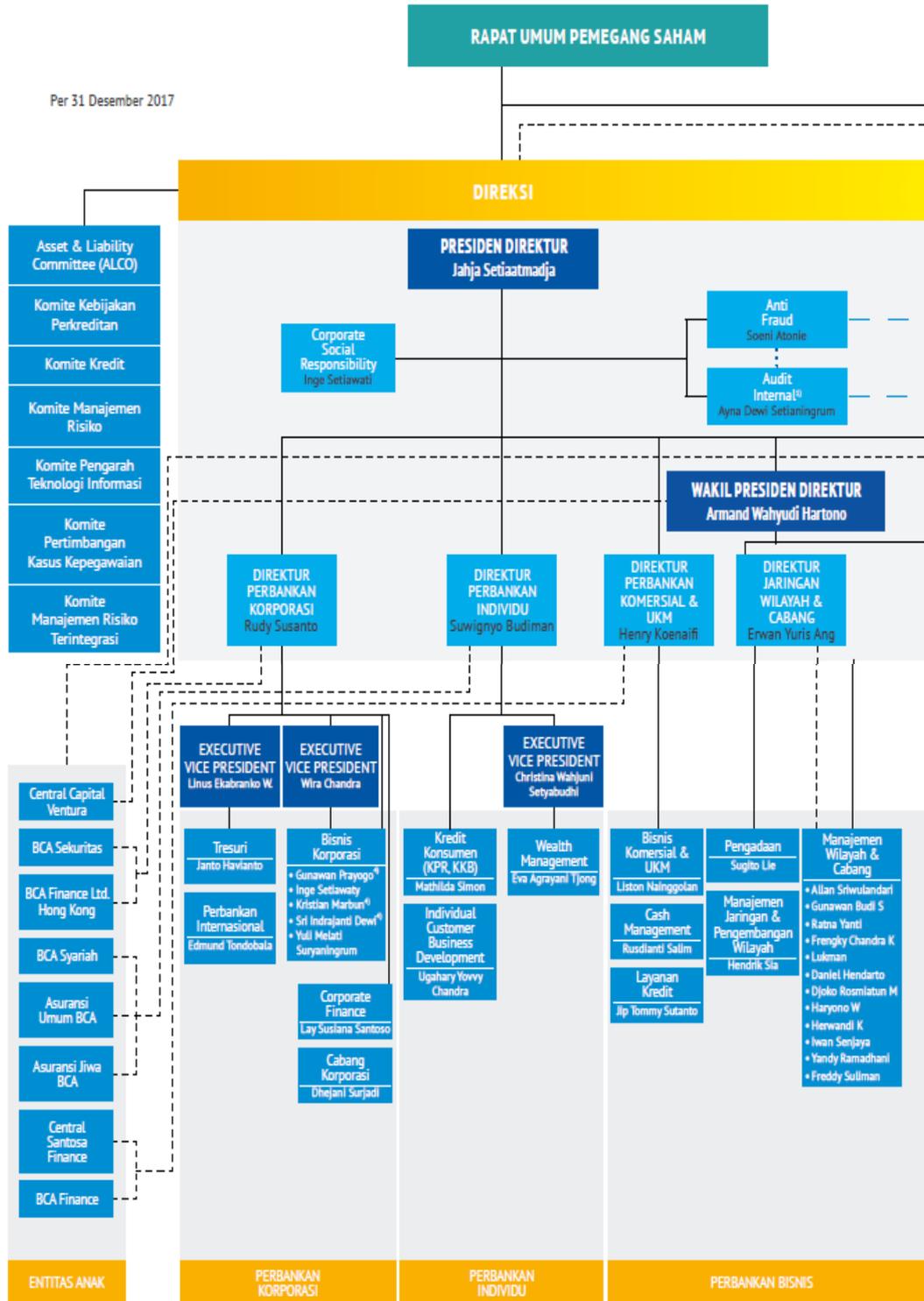
10. Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (persero) Tbk

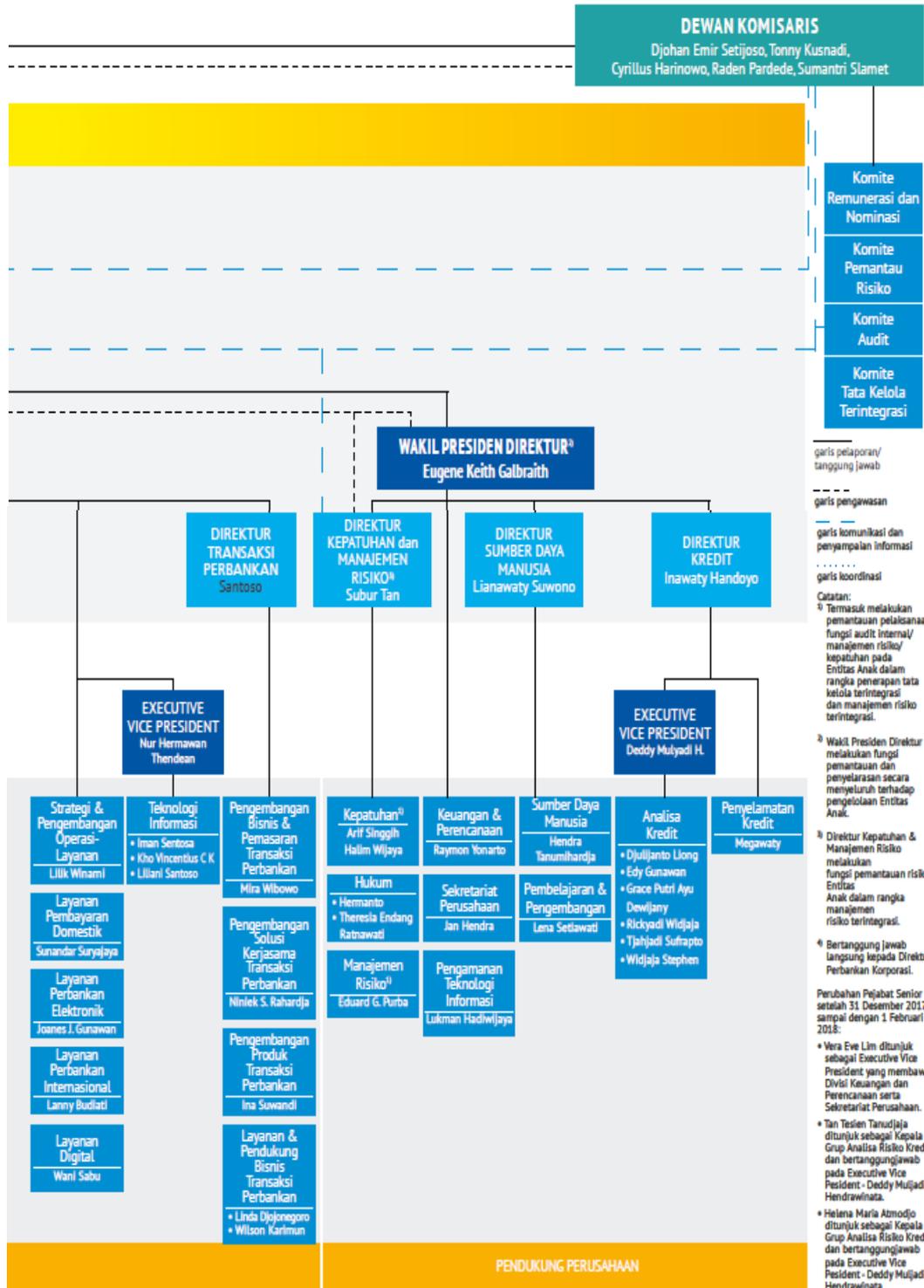
Seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan, Struktur Organisasi Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir terjadi pada September 2017 dengan Berdasarkan Surat KEPDIR No. KEP.DIR/209/2017 tentang Struktur Organisasi tanggal 4 September 2017.





11. Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk





12. Surat Izin Melakukan Penelitian dari LPPM

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018
e-mail : pppm.ummay@umma.ac.id, Koce Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Jene Kelurahan Alepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros



Maros, 24 April 2018

Nomor : 171 /LPPM-UMMA/IV/2018
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Bursa Efek Indonesia (BEI)
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (FEB-UMMA) tahun akademik 2017/2018, maka kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan rekomendasi izin penelitian kepada mahasiswa kami pada lokasi sebagaimana tercantum dalam proposal terlampir (Bidang Ekonomi dan Bisnis).

Adapun data diri mahasiswa tersebut, yaitu:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 1460302104
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen Keuangan
Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia (BEI)
Judul Penelitian : Pengaruh Kredit Macet terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Demikian Permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.
Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ketua LPPM-UMMA

Dr. Suhartina R. S.Pd. M.Hum.
NIDN. 0914017001

Tembusan Kepada Yth.

1. Biro Administrasi Akademik UMMA
2. Dekan FEB UMMA
3. Yang bersangkutan
4. Pertinggal,-

13. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Bursa Efek Indonesia



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00593/BEI.PWI/07-2018

Tanggal : 09 Juli 2018

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 62, Maros

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 1460302104

Jurusan : Manajemen Keuangan

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Kredit Macet terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor Perwakilan Makassar

14. Kartu Konsultasi Pembimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

Kampus 1: Jl. Dr. R. Soeleng No. 62 Maros Sulawesi Selatan, e-mail: info@umma.ac.id, Kode Pos 90611
 Kampus 2: Jalan Kocca - Panobekang Jene Kelurahan Allopoka Kecamatan Lubi Kabupaten Maros

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Hidayah
 Nomor Induk Mahasiswa : 1460302104
 Program Studi : Manajemen Keuangan
 Pembimbing I : Dr. Hji. A. Tenri Uleng Akal, SE., MM.
 Pembimbing II : H. Ahmad Yusdarwin Waworuntu, SE., MM.
 Judul Penelitian : Pengaruh Kredit Macet Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

MATERI BIMBINGAN					
HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
10/07-18	Hasil & pembahasan	<i>[Signature]</i>	10/07-18	Portofolio di Rumus.	<i>[Signature]</i>
14/07-18	Hasil & pembahasan	<i>[Signature]</i>	14/07-18	SPSS -> dan Uji t.	<i>[Signature]</i>
17/07-18	Hasil & pembahasan	<i>[Signature]</i>	17/07-18	Manajemen. Atasi.	<i>[Signature]</i>
16/07-18	Hasil & pembahasan	<i>[Signature]</i>	16/07-18	Rumus. dan cara berhitung.	<i>[Signature]</i>
17/07-18	ACC antara diingikan	<i>[Signature]</i>			

HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN
			15/07-18	ACC. 16/07 Inlasi ?	Dr

Wakil Rektor I
 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan,

Dr. H. Syahrir, SE., MM.
 NIDN: 09017201

15. Surat Pernyataan Keabsahan Data Penelitian

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jl.Dr. Ratulangi No. 62 Maros Sulawesi Selatan, telp. (0411) 8938018 e-mail: ummayapim2015@gmail.com Kode pos 90511
Kampus 2 : Jalan Poros-Pammelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : NUR HIDAYAH
NIM : 1460302131
Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen Keuangan
Alamat : Bontomanai

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data penelitian yang saya ajukan untuk diujikan, dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros (FEB UMMA) adalah BENAR bebas dari PLAGIAT, dan apabila ditemukan data yang saya ajukan tidak benar maka saya bersedia diberikan sanksi administratif, akademik dan hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Maros, 21 Juli 2018

Yang membuat pernyataan


NUR HIDAYAH

16. Berita Acara Ujian Skripsi

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Koko-a - Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

Pada hari ini SENN tanggal 23 bulan Juli tahun Dua ribu Delapan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : NUR HIDAYAH
NIM : 1460302104
Jurusan/Pogram Studi : MANAJEMEN / KEUANGAN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul : PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Dengan Perbaikan :

1. Perbaikan penulisan
2.
3.
4.

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Dr. Dahlan, SE., MM

Maros, Senin, 23 Juli 2018
Penguji,

Dr. Hj. Anah Ferri ulung AKAL

Catatan;
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Pada hari ini Senin tanggal 23 bulan Juli tahun Dua ribu Delapan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : MUR HIDAYAH
NIM : 1460302104
Jurusan/Pogram Studi : MANAJEMEN / KEUANGAN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul : PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan Perbaikan :

1.
2. Perbaikan penulisan penyertaan
3.
4.

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Dr. Dahlan, SE., MM

Maros, Senin 23 Juli 2018

Penguji,

Dr. M. Izzati

Catatan;
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros

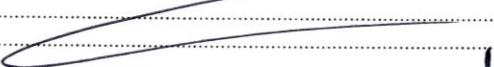


BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Pada hari ini Senin tanggal 23 bulan Juli tahun Dua ribu Delapan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : NUR HIDAYAH
NIM : 14 60302104
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh kredit Macet terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan Perbaikan :

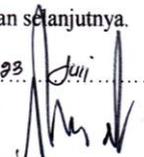
1. + Abstrak Bahasa Inggris
2. Perbaiki secara koreksi dan saran penguji.
3. 
4. 

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,


Dr. Dahlan, SE., MM

Maros, ²³ Juli 2018
Penguji,


Dr. M. Ihsan Idrus, M.M.

Catatan;
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke MAHASISWA

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : umma.yapim.2015@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
(FEB-UMMA) TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Pada hari ini Senin tanggal 23 bulan Juli tahun Dua ribu Delapan Belas bertempat di kampus FEB-UMMA, telah dilaksanakan UJIAN SKRIPSI bagi mahasiswa:

Nama : NUR HIDAYAH
NIM : 1460302104
Jurusan/Pogram Studi : MANAJEMEN / KEUANGAN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul : PENARUK KREDIT MACET TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUBAHAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan Perbaikan :

1. Teknik Pengetikan
2. Daftar Pustaka
3. Sampul Depan
4. Telaah Kritis per bhs. asing

Berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai bahan acuan selanjutnya.

Diketahui oleh :
Dekan FEB-UMMA,

Dr. Dahlan, SE., MM

Maros, Senin, 23 Juli 2018
Penguji,

Nurwahidah M-SE. MSi

Catatan;
Setelah selesai agar diserahkan kembali ke **MAHASISWA**

RIWAYAT HIDUP



NUR HIDAYAH, Lahir di Maros, pada tanggal 27 Januari 1997. Anak Kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Baddu Arsyad dan Ibu Jum'isa. Kakak bernama Neneng Cahya, S.Pd dan Adik bernama Nur Aulia.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD No. 58 Inpres Bontomoero, Kecamatan Lau dan lulus pada tahun 2008. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Unggulan Maros, dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 3 Model Lau Maros Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus di tahun 2014. Ditahun yang sama penulis diterima untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Yayasan Perguruan Islam Maros yang saat ini berganti nama menjadi Universitas Muslim Maros, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Konsentrasi Manajemen Keuangan. Selama diperguruan tinggi, penulis pernah bergabung dalam beberapa organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (BEM FEB).

Sampai dengan penulisan Skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros Tahun 2018.